

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT/
*DECEMBER 31, 2020 AND 2019***
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

	Halaman/ <i>Page</i>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2020 and 2019 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
PT MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|--|
| 1. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i>

Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : Noersing
: MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta

: Kembangan Harum IV C 8 / 43
: Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta Barat
: 021-3900310
: Direktur/Director |
| 2. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i>

Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : Ruby Panjaitan
: MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta

: Mediterania Regency Blok A No.53
: Jatibening, Pondok Gede, Bekasi
: 021-3900310
: Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. Responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

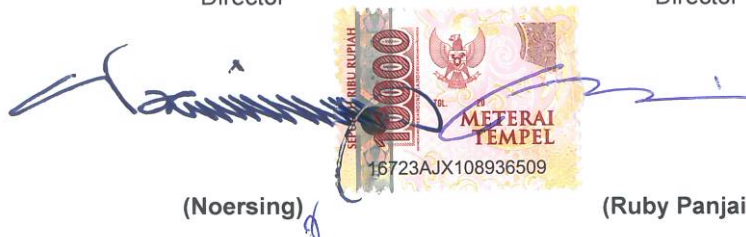
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Mei/May 27, 2021

Direktur/
Director

Direktur/
Director



(Noersing)

(Ruby Panjaitan)

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Ref.: R-233/2.0752/AU.1/05/1014-1/1/V/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors***PT MEDIA NUSANTARA CITRA TBK**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Media Nusantara Citra Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Media Nusantara Citra Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise of consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan***Management's responsibility for the consolidated financial statements***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor***Auditor's responsibility***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti-bukti tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan suatu opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Media Nusantara Citra Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Media Nusantara Citra Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



Aris Suryanta, Ak., CA., CPA
NRAP: AP.1014

Jakarta, 27 Mei/May 27, 2021



PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5			Cash and cash equivalents
Pihak berelasi		837.819	549.572	Related parties
Pihak ketiga		102.376	81.297	Third parties
Aset keuangan lainnya - lancar	6	284.071	254.530	Other financial assets - current
Piutang usaha	2, 3r, 7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	37	137.465	140.416	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 56.864 juta pada 31 Desember 2020 dan Rp 44.989 juta pada 31 Desember 2019		2.797.898	2.776.461	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 56,864 million at December 31, 2020 and Rp 44,989 million at December 31, 2019
Piutang lain-lain - bersih	8			Other accounts receivable - net
Pihak berelasi	37	94.649	93.434	Related parties
Pihak ketiga		338.523	291.085	Third parties
Persediaan - bersih	9	2.867.032	2.794.388	Inventories - net
Uang muka program	10	520.777	354.328	Program advances
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	10	239.108	229.075	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	11	96.090	71.958	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		8.315.808	7.636.544	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	31	289.296	277.133	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	12	186.000	196.065	Investments in associates
Uang muka investasi		433.502	548.742	Investment advances
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	13	1.345.125	1.673.617	Other financial assets - non-current
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.831.458 juta pada 31 Desember 2020 dan Rp 3.567.509 juta pada 31 Desember 2019	2, 3r, 14	5.781.219	5.682.365	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,831,458 million at December 31, 2020 and Rp 3,567,509 million at December 31, 2019
Aset hak guna - bersih	2, 3r	81.959	-	Right-of-use assets - net
Goodwill	15	1.146.706	1.146.706	Goodwill
Aset digital dan tidak berwujud	16	1.044.652	437.671	Digital and intangible assets
Aset lain-lain		298.968	237.587	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		10.607.427	10.199.886	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		18.923.235	17.836.430	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang jangka pendek	17			Short-term liabilities
Utang bank		1.086.663	1.012.894	Bank loan
Utang usaha	18			Trade accounts payable
Pihak berelasi		12.915	23.629	Related parties
Pihak ketiga		111.865	181.161	Third parties
Utang pajak	19	63.943	70.440	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka		10.873	15.894	Unearned revenues
Biaya masih harus dibayar		11.861	100.567	Accrued expenses
Utang lain-lain	20			Other accounts payable
Pihak berelasi	37	16.579	24.603	Related parties
Pihak ketiga		27.003	67.145	Third parties
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank jangka panjang	21	783.603	595.269	Long-term bank loans
Liabilitas sewa/sewa pembiayaan		33.866	47.885	Lease liabilities/finance lease obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.159.171	2.139.487	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	31	8.658	21.958	Deferred tax liabilities - net
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	21	2.083.280	2.864.457	Long-term bank loans
Liabilitas sewa/sewa pembiayaan		11.397	12.828	Lease liabilities/finance lease obligation
Liabilitas imbalan kerja	34	198.822	272.198	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.302.157	3.171.441	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		4.461.328	5.310.928	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 5.700.000.000 saham seri A dan 34.300.000.000 saham seri B				Authorized - 5,700,000,000 series A shares and 34,300,000,000 series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.700.000.000 saham seri A dan 9.349.787.710 saham seri B tahun 2020 dan 8.576.103.500 saham seri B tahun 2019	22	1.504.979	1.427.610	Issued and paid-up - 5,700,000,000 series A shares and 9,349,787,710 series B shares in 2020 and 8,576,103,500 series B shares in 2019
Tambahan modal disetor	23	3.186.200	2.602.069	Additional paid-up capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	35	22.796	22.796	Other capital - employee stock option
Penghasilan komprehensif lain		(27.580)	(20.671)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		11.000	10.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		12.432.620	10.682.594	Unappropriated
Jumlah		17.130.015	14.724.398	Total
Dikurangi saham diperoleh kembali	24	(2.971.970)	(3.094.660)	Less treasury stocks
Jumlah Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		14.158.045	11.629.738	Total Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	25	303.862	895.764	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		14.461.907	12.525.502	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		18.923.235	17.836.430	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN USAHA		26		REVENUES
Iklan				Advertisement
Digital	973.217		697.396	Digital
Non-digital	6.515.220		7.367.741	Non-digital
Jumlah Iklan	7.488.437		8.065.137	Total advertisement
Konten	1.300.925		1.740.365	Content
Lainnya	81.206		113.911	Others
Jumlah	8.870.568		9.919.413	Total
Eliminasi	(914.330)		(1.566.048)	Elimination
Jumlah	7.956.238		8.353.365	Total
BEBAN LANGSUNG		27		DIRECT COSTS
Beban program dan konten	2.821.448		2.835.003	Program and content expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	229.224		195.485	Depreciation and amortization expense
Jumlah	3.050.672		3.030.488	Total
LABA KOTOR	4.905.566		5.322.877	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(2.085.373)	28	(2.063.877)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(422.210)	29	(436.131)	Finance costs
Penghasilan bunga	29.302		24.365	Interest income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(51.404)		112.262	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban lain-lain - bersih	(36.220)	30	(20.378)	Other charges - net
LABA SEBELUM PAJAK	2.339.661		2.939.118	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(468.633)	31	(586.589)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	1.871.028		2.352.529	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK				FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	3.507		4.362	Remeasurement of defined benefit obligation
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri	(6.909)		5.593	Exchange difference on translating foreign operations
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(3.402)		9.955	Other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.867.626		2.362.484	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.747.519		2.233.316	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	123.509	25	119.213	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan	1.871.028		2.352.529	Net income for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.744.117		2.243.271	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	123.509	25	119.213	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	1.867.626		2.362.484	Total comprehensive income for the year
LABA PER SAHAM DASAR				BASIC EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)	138,03	32	179,82	(in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Issued and paid-up capital</i>	Tambahkan modal disetor/ <i>Additional paid-up capital</i>	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ <i>Other capital - employee stock option</i>	Penghasilan komprehensif lain - selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ <i>Other comprehensive income - translation adjustments</i>	Saldo laba/Retained earnings		Modal saham diperoleh kembali/ <i>Treasury stock</i>	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to the owners of parent entity</i>	Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
					Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>					
Saldo per 1 Januari 2019	1.427.610	2.602.069	22.796	(26.264)	9.000	8.660.057	(2.829.514)	9.865.754	776.551	10.642.305	Balance at January 1, 2019
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	5.593	-	2.237.678	-	2.243.271	119.213	2.362.484	Total comprehensive income
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Modal saham dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	(265.146)	(265.146)	-	(265.146)	Treasury stocks
Dividen	-	-	-	-	-	(214.141)	-	(214.141)	-	(214.141)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2019	1.427.610	2.602.069	22.796	(20.671)	10.000	10.682.594	(3.094.660)	11.629.738	895.764	12.525.502	Balance at December 31, 2019
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	(6.909)	-	1.751.026	-	1.744.117	123.509	1.867.626	Total comprehensive income
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	(715.411)	(715.411)	Difference due to change in equity of subsidiary
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Modal saham dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	122.690	122.690	-	122.690	Treasury stocks
Peningkatan modal disetor	77.369	584.131	-	-	-	-	-	661.500	-	661.500	Increase paid-in capital stock
Saldo per 31 Desember 2020	1.504.979	3.186.200	22.796	(27.580)	11.000	12.432.620	(2.971.970)	14.158.045	303.862	14.461.907	Balance at December 31, 2020

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	7.884.078	8.133.593	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(5.636.544)	(5.325.837)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	2.247.534	2.807.756	Cash generated from operations
Bunga dan pajak penghasilan	(868.264)	(1.083.891)	Interest and income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.379.270	1.723.865	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	29.302	24.365	Interest received
Penerimaan (penempatan) dari aset keuangan lainnya	(29.540)	11.786	Receipt (placement) from other financial assets
Penurunan (kenaikan) investasi pada entitas asosiasi	10.065	(186.000)	Decrease (increase) in investments in associates
Penurunan uang muka investasi	115.240	-	Decrease in investment advances
Penurunan (kenaikan) aset keuangan tidak lancar lainnya	53.326	(563.980)	Decrease (increase) to other noncurrent financial assets
Perolehan aset tetap	(588.636)	(570.604)	Acquisition of property and equipment
Hasil pelepasan aset tetap	6.400	7.968	Disposal of property and equipment
Penambahan aset tidak berwujud dan aset lainnya	(767.839)	(55.667)	Addition to intangible and other assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.171.682)	(1.332.132)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang jangka pendek anak perusahaan	240.000	600.000	Proceeds from short term liabilities of subsidiaries
Pembayaran utang jangka pendek dan utang bank anak perusahaan	(164.362)	(583.410)	Payment of short term liabilities and bank loans of subsidiaries
Pembayaran liabilitas sewa/sewa pembiayaan	(85.699)	(92.801)	Payment of lease liabilities/finance lease obligation
Penambahan (pembayaran) utang bank jangka panjang anak perusahaan	(56.325)	525.000	Proceeds (payment of) from long-term bank loans of subsidiaries
Pembayaran utang bank jangka panjang Perusahaan	(616.066)	(450.613)	Payment of long-term bank loans of the Company
Penerimaan setoran modal	661.500	-	Paid up capital
Pembayaran dividen	-	(214.141)	Dividend paid
Penjualan (pembelian) saham diperoleh kembali	122.690	(265.146)	Sale (purchase) of treasury stock
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	101.738	(481.111)	Net Cash Provided from (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	309.326	(89.378)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	630.869	720.247	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	940.195	630.869	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Media Nusantara Citra Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 48 tanggal 17 Juni 1997 dari H. Parlindungan L. Tobing, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-15092.HT.01.01.TH2000 tanggal 25 Juli 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 19 Maret 2002, Tambahan No. 2780.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 106 tanggal 26 Agustus 2020 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0389749 TAHUN 2020 tanggal 23 September 2020.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perdagangan, konstruksi, industri, pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan, pengangkutan, percetakan, informasi dan komunikasi, jasa (aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis).

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada Desember 2001. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) masing-masing sebanyak 6.516 karyawan dan 7.295 karyawan.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha MNC Grup. Susunan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020
<u>Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Hary Tanoesoedibjo
Komisaris	Syafril Nasution
Komisaris Independen	Joel Richard Hogarth
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	David Fernando Audy
Direktur	Kanti Mirdiati Imansyah Ruby Panjaitan Ella Kartika Gwenarty Setiadi Noersing

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Media Nusantara Citra Tbk (the Company) was established based on Deed No. 48 dated June 17, 1997 of H. Parlindungan L. Tobing, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Legislation of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-15092.HT.01.01.TH2000 dated July 25, 2000, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 dated March 19, 2002, Supplement No. 2780.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 106 dated August 24, 2020 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta concerning the change of purposes and objectives and business activities of the Company. This notarial deed had been received and recorded in the Legal Entity Administration system with Letter of Acceptance Notification of Change in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0389749 YEAR 2020 dated September 23, 2020.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in trading, construction, industrial, agricultural, farm and fishery, transportation, printing, information and telecommunications, services (professional activities, scientific and technical).

The Company's head office is located at MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Central Jakarta. The Company started its commercial operations in December 2001. At December 31, 2020 and 2019, the Company and its subsidiaries (the Group) had total employees of 6,516 and 7,295, respectively.

The Company is under MNC Group. The Company's Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit as of December 31, 2020 and 2019 consisted of the following:

	31 Desember/ December 31, 2019
<u>Commissioners</u>	
	Hary Tanoesoedibjo President Commissioner
	Syafril Nasution Commissioner
	Muhamad Alfian Baharudin Independent Commissioners
<u>Directors</u>	
	David Fernando Audy President Director
	Kanti Mirdiati Imansyah Directors
	Ella Kartika
	Ruby Panjaitan
	Gwenarty Setiadi
	-

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Joel Richard Hogarth	Muhamad Alfian Baharudin	Chairman
Anggota	John Aristianto Prasetyo Mohammed Idwan Ganie Agus Mulyanto	John Aristianto Prasetyo Mohammed Idwan Ganie Beti Puspitasari Santoso	Members
Sekretaris Perusahaan	Wijaya Kusuma Subroto	Wijaya Kusuma Subroto	Corporate Secretary
Audit Internal	Chairul Kurniadi	Saut P.S Napitupulu	Internal Audit

Pada tanggal 5 Januari 2021, Perusahaan menerima pengunduran diri David Fernando Audy selaku Direktur Utama Perusahaan.

On January 5, 2021, the Company agreed to accept resignation of David Fernando Audy as the Company's President Director.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 105 tanggal 26 Agustus 2020, dari Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, menerima pengunduran diri Angela Herliani Tanoesoedibjo dan Arya Mahendra Sinulingga selaku direktur Perusahaan dan mengangkat Noersing selaku direktur Perusahaan, serta menyetujui untuk menerima pengunduran diri Muhamad Alfian Baharudin selaku Komisaris Independen Perusahaan dan mengangkat Joel Richard Hogarth selaku Komisaris Independen Perusahaan.

Based on the minutes of the Company's Annual General Meeting, as stated in deed No. 105 dated August 26, 2020, of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta agreed to accept resignation of Angela Herliani Tanoesoedibjo and Arya Mahendra Sinulingga as the Company's Director and appointed Noersing as the Company's Director, and agreed to accept resignation of Muhamad Alfian Baharudin as Independent Commissioner and appointed Joel Richard Hogarth as Independent Commissioner.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 49 tanggal 24 Juni 2019, dari Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, menyetujui untuk mengangkat Gwenarty Setiadi selaku direktur Perusahaan.

Based on the minutes of the Company's Annual General Meeting, as stated in deed No. 49 dated June 24, 2019, of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta agreed to appoint Gwenarty Setiadi as the Company's director.

b. Perizinan

Entitas anak telah memperoleh perizinan dalam bidang industri media sebagai berikut:

PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1813 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

PT MNC Televisi Indonesia (MNCTV) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1814 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

b. License

The subsidiaries have obtained their media industry license as follows:

PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1813 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT MNC Televisi Indonesia (MNCTV) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1814 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT. Global Informasi Bermutu (GIB) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1815 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

PT. Deli Media Televisi (DTV) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 707 Tahun 2013 tanggal 12 Agustus 2013 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 644/KEP/M.KOMINFO/12/2011 tanggal 14 Desember 2011 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

Izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi yang dikeluarkan oleh Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia untuk entitas anak di atas berlaku selama 10 tahun sejak tanggal Surat Keputusan diterbitkan.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 13 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan Surat Keputusannya No. S-2841/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 4.125.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp900 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Juni 2007.

Pada tanggal 25 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No. S-04866/BEI.PP2/08-2020 untuk pencatatan saham tambahan yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) sebanyak 600.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga pelaksanaan Rp855 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Agustus 2020.

PT. Global Informasi Bermutu (GIB) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast services activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1815 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT. Deli Media Televisi (DTV) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 707 Year 2013 dated August 12, 2013 to engage in private television broadcast services activities.

PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 644/KEP/M.KOMINFO/12/2011 dated December 14, 2011 to engage in private television broadcast services activities.

Permission to engage in private television broadcast activities issued by the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia for subsidiaries have a term of 10 years since the date of Decision Letter issued.

c. Public Offering of the Company's Shares

On June 13, 2007, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (presently the Financial Services Authority) in his Decision Letter No. S-2841/BL/2007 for the Initial Public Offering of 4,125,000,000 shares with par value of Rp100 per share, at an offering price of Rp900 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 22, 2007.

On August 25, 2020, the Company obtained effective notice from Chairman of the Financial Services Authority in his Decision Letter No. S-04866/BEI.PP2/08-2020 for the listing of additional shares of the Capital Increase without Pre-emptive Rights (PMTHMETD) amounted 600,000,000 shares with par value of Rp100 per shares, at exercise price of Rp855 per shares. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on August 27, 2020.

Pada tanggal 6 Oktober 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No. S-05953/BEI.PP2/10-2020 untuk pencatatan saham tambahan yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) sebanyak 173.684.210 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga pelaksanaan Rp855 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Oktober 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 saham Perusahaan sebanyak 15.049.787.710 dan 14.276.103.500 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On October 6, 2020, the Company obtained effective notice from Chairman of the Financial Services Authority in his Decision Letter No. S-05953/BEI/PP2/10-2020 for the listing of additional shares of the Capital Increase without Pre-emptive Rights (PMTHMETD) amounted 173,684,210 shares with par value Rp 100 per shares, at exercise price of Rp855 per shares. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on October 13, 2020.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's shares totalling to 15,049,787,710 and 14,276,103,500 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

d. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ The subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi Total assets before elimination	
		2020	2019		31 Desember/ December 31 2020	31 Desember/ December 31 2019
		%	%			
Penyiaran/Broadcasting						
PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI)	Jakarta	100,00	100,00	1989	7.134.527	6.652.008
PT. Global Informasi Bermutu (GIB)	Jakarta	100,00	100,00	2002	2.187.304	2.084.368
PT. MNC Televisi Indonesia (MNCTV)	Jakarta	87,07	87,07	1990	5.042.782	4.119.969
PT. MNC Televisi Network (MTN)						
(d/h / previously PT.Sun Televisi Network) dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	100,00	100,00	2008	1908.282	1948.888
PT. Deli Media Televisi (DTV) *)	Medan	90,00	90,00	2008	7.973	115.19
PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) *)	Semarang	49,00	49,00	2008	3.830	6.276
PT. Tivi Bursa Indonesia (TBI) *)	Jakarta	55,00	55,00	2015	26.353	26.118
PT. Media Semesta Sumatera *)	Jakarta	99,00	99,00	2017	103.743	66.779
PT. Media Semesta Bangka *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	67.633	44.747
PT. Media Semesta Lampung *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	47.834	47.582
PT. Media Semesta Jakarta *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	250.939	232.074
PT. Media Semesta Jabar *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	49.134	52.123
PT. Media Semesta Matahari *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	16.114	16.114
PT. Media Semesta Bali *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	58.125	61.118
PT. Media Semesta Nusa *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	59.145	46.799
PT. Media Semesta Kalimantan *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	96.092	74.732
PT. Media Semesta Sulawesi *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	35.339	25.323
PT. Media Semesta Makassar *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	50.306	38.479
PT. Media Semesta Permata *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	8.1405	44.353
PT. MNC Networks (MNCN) dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	98,95	98,95	2005	106.737	104.121
PT. Radio Tridjaya Shakti (RTS)						
dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	95,00	95,00	1971	20.383	22.221
PT. Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) *)	Medan	9160	9160	1978	2.390	3.138
PT. Radio Mancasuaru (RM) *)	Bandung	100,00	100,00	1971	1.304	1.158
PT. Radio Swara Caraka Ria (RSCR) *)	Semarang	100,00	100,00	1971	1511	1555
PT. Radio Efkindo (RE) *)	Yogyakarta	70,00	70,00	1999	1495	1.181
PT. Radio Tjakra Awigra (RCA) *)	Surabaya	100,00	100,00	1971	4.454	4.571
PT. Radio Suara Monalisa (RSM) *)	Jakarta	90,00	90,00	1971	10.976	10.648
PT. Mediawisata Sariasih (MS) *)	Bandung	100,00	100,00	2007	182	191
PT. Radio Arief Rahman Hakim (RARH) *)	Jakarta	100,00	100,00	2007	7.574	9.268
PT. Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) *)	Jakarta	100,00	100,00	1981	5.017	6.421

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED- Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Entitas anak/ The subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi Total assets before elimination	
		2020	2019		31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
		%	%			
Media cetak dan online/Print and online						
PT. MNI Global (MNI G)	Jakarta	100,00	100,00	2005	10.740	10.094
PT. MNI Publishing (MNI P)	Jakarta	75,00	75,00	2008	1580	1599
dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	80,00	80,00	2008	2.240	2.240
PT. MNI Entertainment (MNI E) *)						
PT. MNC Portal Indonesia	Jakarta	99,99	-	2020	780.458	-
dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	100,00	100,00	2006	199.076	116.880
PT. MNC Okezone Network (Okezone) *)						
PT. Media Nusantara Informasi (MNI I) *)	Jakarta	100,00	100,00	2005	391.844	263.435
dan entitas anak/and its subsidiaries	Manado	100,00	100,00	2014	4.078	4.079
PT. Manado Nusantara Informasi (MNI I) *)						
PT. Media Nusantara Dinamis (MND) *)	Jakarta	100,00	100,00	2011	27.926	15.323
PT. Inews Digital Indonesia *)	Jakarta	100,00	-	2019	148.420	-
Iklan, konten dan talent/Advertising, content, and talent						
PT. MNC Studios International Tbk (MNI S)	Jakarta	84,86	70,00	2001	2.306.597	2.099.735
dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,99	99,99	2001	136.740	142.974
PT. Mediate Indonesia (MNI I) *)						
dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,00	99,00	2018	3.248	3.623
PT. Multi Media Integrasi (MNI I) *)	Jakarta	99,99	99,99	2009	1913.549	1683.064
PT. MNC Pictures (MNC P) *)						
dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,99	99,99	2014	249.258	103.289
PT. MNC MovieLand Indonesia (MNI L) *)	Jakarta	99,99	99,99	2008	89.882	74.677
PT. Star Media Nusantara (SMNI) *)	Jakarta	90,00	90,00	2018	1460	463
dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	92,00	92,00	2011	58.276	26.601
PT. Star Cipta Musikindo (SCMI) *)						
PT. Suara Mas Abadi (SMA) *)	Jakarta	80,00	-	2020	1199	-
PT. Swara Bintang Abadi (SBA) **)	Jakarta	99,99	99,99	2017	30.000	22.265
PT. MNC Infotainment Indonesia *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	22.840	23.427
PT. MNC Film Indonesia *)	Jakarta	70,00	70,00	2018	34.004	34.423
PT. Asia Media Productions *)	Jakarta	99,99	99,99	2013	5.294	4.910
PT. MNC Lisensi Internasional (MLI) *)	Jakarta	80,00	-	2020	21.250	-
PT. Blockbuster Media Visual (BMV) *)	Jakarta	99,80	99,80	2018	445.503	17.513
PT. MNC Digital Indonesia	Jakarta	99,99	-	2019	170	-
dan entitas anak/and its subsidiaries						
PT. MNC Metube Indonesia	Jakarta	99,99	-	2019	170	-
Lainnya/others						
PT. MNC Media Utama (MMU)	Jakarta	99,99	99,99	-	15.000	15.000
MNC International Middle East Limited (MIMEL)	Dubai	100,00	100,00	2007	1886.678	2.469.908
dan entitas anak/and its subsidiaries						
Linktone Internasional Limited (LIL)	Dubai	100,00	100,00	2010	181020	160.165
dan entitas anak/and its subsidiaries	Singapura	87,50	87,50	2001	40.874	123.594
MNC Innoform Pte. Ltd (Innoform) *)						
dan entitas anak/and its subsidiaries						

*) Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership.

**) Masih dalam tahap pengembangan/In development stage.

RCTI, GIB, MNCTV dan MTN memiliki secara langsung dan tidak langsung entitas anak yang didirikan dengan tujuan untuk jasa penyiaran televisi sebagai berikut:

RCTI, GIB, MNCTV and MTN have direct and indirect ownership in subsidiaries which are established to engage in television broadcasting service as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile
PT. RCTI Satu	Bandung	PT. GTV Satu	Bandung	PT. TPI Satu	Bandung	PT. Semesta Aceh Televisi	Aceh
PT. RCTI Dua	Semarang	PT. GTV Dua	Semarang	PT. TPI Dua	Semarang	PT. Semesta Alam Televisi	Pangkal Pinang
PT. RCTI Tiga	Surabaya	PT. GTV Tiga	Surabaya	PT. TPI Tiga	Surabaya	PT. Lampung Mega Televisi	Bandar Lampung
PT. RCTI Empat	Medan	PT. GTV Empat	Medan	PT. TPI Empat	Medan	PT. Semesta Televisi Jakarta	Jakarta
PT. RCTI Lima	Palembang	PT. GTV Lima	Palembang	PT. TPI Lima	Palembang	PT. Visi Citra Mulia	Jakarta
PT. RCTI Enam	Makassar	PT. GTV Enam	Makassar	PT. TPI Enam	Pekan Baru	PT. Indonesia Musik Televisi	Bandung
PT. RCTI Tujuh	Denpasar, Bali	PT. GTV Tujuh	Banjarmasin	PT. TPI Tujuh	Makassar	PT. Semesta Matahari Televisi	Yogyakarta
PT. RCTI Delapan	Banjarmasin	PT. GTV Delapan	Jambi	PT. TPI Delapan	Palu	PT. Bali Music Channel	Bali
PT. RCTI Sembilan	Bandar Lampung	PT. GTV Sembilan	Jayapura	PT. TPI Sembilan	Banjarmasin	PT. Semesta Esa Televisi	Mataram
PT. RCTI Sepuluh	Pekan Baru	PT. GTV Sepuluh	Bali	PT. TPI Sepuluh	NAD Aceh	PT. Semesta Nusa Televisi	Kupang
PT. RCTI Sebelas	Padang	PT. GTV Aceh	Aceh	PT. TPI Sebelas	Denpasar	PT. Semesta Kalimantan Televisi	Palangkaraya
PT. RCTI Duabelas	Pontianak	PT. GTV Babel	Babel	PT. TPI Lintas Bengkulu	Bengkulu	PT. Semesta Bumi Televisi	Balikpapan
PT. RCTI Tigabelas	Manado	PT. GTV Batam	Batam	PT. TPI Lintas Babel	Bangka Belitung	PT. Semesta Permata Televisi	Banjarmasin
PT. RCTI Empatbelas	Ambon	PT. GTV Bengkulu	Bengkulu	PT. TPI Lintas Jember	Jember	PT. Semesta Sumatera Televisi	Tenggarong
PT. RCTI Limabelas	Aceh Besar	PT. GTV Garut	Garut	PT. TPI Lintas NTB	Mataram	PT. Sun Televisi Makassar	Makassar
PT. RCTI Enambelas	Manokwari	PT. GTV Sukabumi	Sukabumi	PT. TPI Lintas Kalteng	Kalimantan Tengah	PT. Semesta Pesona Televisi	Mamuju
PT. RCTI Gorontalo	Gorontalo	PT. GTV Sumedang	Sumedang	PT. TPI Lintas Ambon	Ambon	PT. Manado Semesta Televisi	Manado
		PT. GTV Cirebon	Cirebon			PT. Semesta Sulawesi Televisi	Kendari
		PT. GTV Tegal	Tegal			PT. Semesta Mutiara Televisi	Ambon
		PT. GTV Purwokerto	Purwokerto			PT. Semesta Indah Televisi	Ternate
		PT. GTV Madiun	Madiun				
		PT. GTV Jember	Jember				
		PT. GTV Mataram	Mataram				
		PT. GTV Palangkaraya	Palangkaraya				
		PT. GTV Balikpapan	Balikpapan				
		PT. GTV Palu	Palu				
		PT. GTV Kendari	Kendari				
		PT. GTV Ambon	Ambon				

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, seluruh entitas anak RCTI, GIB dan MNCTV di atas belum melakukan aktivitas.

As of December 31, 2020, all of RCTI's, GIB's and MNCTV's subsidiaries above do not have any activities.

Pengembangan Usaha

Pada bulan September 2020, Perusahaan menjual 100 lembar saham atau 100,00% kepemilikan di MNC International Ltd kepada PT Global Mediacom International Ltd pihak berelasi.

Pada bulan September 2020, Perusahaan mengakuisisi 1.499.998 lembar saham atau 99,99% kepemilikan di PT. MNC Portal Indonesia.

Pada bulan September 2020, Perusahaan melalui entitas anak, PT. MNC Studios International Tbk, mendirikan PT. Blockbuster Media Visual dengan penyertaan 1.000.000 lembar saham atau 80% kepemilikan.

Pada bulan September 2020, Perusahaan mengakuisisi 40% kepemilikan BMTR Media Ltd, milik MNC Media Investment (MMIL).

Pada bulan Mei 2019, Perusahaan mengakuisisi 499 saham atau 99,80% kepemilikan di PT. MNC Digital Indonesia (MDI) dari PT. Global Mediacom Tbk, entitas induk, dalam transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Penawaran Umum Saham Anak Perusahaan

Pada tanggal 25 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisier Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No.S-57/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Saham kepada masyarakat atas 1.560.000.000 saham baru Perusahaan dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juni 2018.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Penyesuaian terhadap kebijakan akuntansi Grup telah dibuat berdasarkan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Grup menerapkan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" dan PSAK No. 73, "Sewa" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020.

Development of Business

In September 2020, the Company sold 100 shares or 100.00% ownership in MNC International Ltd to PT Global Mediacom International Ltd, a related party.

In September 2020, the Company acquired 1,499,998 shares or 99.99% ownership in PT. MNC Portal Indonesia.

In September 2020, the Company through a subsidiary, PT. MNC Studios International Tbk, established PT. Blockbuster Media Visual, with total investment of 1,000,000 shares or 80% ownership.

In September 2020, the Company acquired 40% ownership of BMTR Media Ltd, owned by MNC Media Investment (MMIL).

In May 2019, the Company acquired 499 shares or 99.80% ownership in PT. MNC Digital Indonesia (MDI) from PT. Global Mediacom, parent company, in a business combination of entities under common control that was recorded using the method of ownership presentation.

Public Offering of the Company's Subsidiary Shares

On May 25, 2018, the Company obtained the effective notice from Commissioner Board of Financial Service Authority in his Decision Letter No.S-57/D.04/2018 for the Initial Public Offering of 1,560,000,000 shares with par value of Rp100 per share, at an offering price of Rp500 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 8, 2018

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

On January 1, 2020, the Group adopted new SFAS and IFAS that are effective for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The Group has adopted SFAS No. 71, "Financial Instruments", SFAS No. 72, "Revenue from Contracts with Customers" and SFAS No. 73, "Leases", effectively for the financial year beginning January 1, 2020.

PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"

Grup menerapkan model baru kerugian kredit ekspektasian dengan perkiraan masa depan, menggunakan pendekatan disederhanakan untuk piutang usaha dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya sesuai dengan standar.

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup melakukan pengkajian klasifikasi aset keuangan berdasarkan persyaratan kontraktual arus kas dan model bisnis yang dikelola. Sehingga, investasi tertentu yang tersedia untuk dijual telah direklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

Penerapan PSAK No. 72 menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai berikut:

Pengakuan pendapatan

Standar baru menentukan pengakuan pendapatan terjadi saat pengendalian atas barang atau jasa yang dijanjikan dialihkan ke pelanggan.

Berdasarkan dari penilaian Grup, tidak ada perbedaan yang signifikan antara implementasi PSAK No. 72 dengan kebijakan akuntansi Grup sebelumnya.

Grup melakukan penerapan atas PSAK No.72 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

PSAK No. 73, "Sewa"

Grup menerapkan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali periode komparatif sebagaimana diizinkan oleh ketentuan transisi khusus dalam standar. Grup melakukan reklasifikasi aset hak guna yang ada di aset tetap menjadi aset hak guna – bersih di laporan posisi keuangan konsolidasi sebesar Rp 95.470 juta per 1 Januari 2021 (catatan 14).

Untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, Grup mengakui nilai tercatat aset sewa dan liabilitas sewa segera sebelum transisi sebagai nilai tercatat dari aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal penerapan awal.

Grup telah menilai kembali apakah suatu kontrak mengandung sewa atau tidak pada tanggal penerapan awal untuk kontrak yang telah ada sebelum tanggal transisi yang dimana Grup telah menggunakan penilaian yang dibuat sesuai dengan PSAK No. 30, "Sewa" dan ISAK No. 8, "Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa".

Penerapan dari standar baru, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan:

SFAS No. 71, "Financial Instruments"

The Group applies the new forward-looking expected credit loss model, using the simplified approach for trade receivables and the general approach for all other financial assets as required by the standard.

On January 1, 2020, the Group assessed the classification of its financial assets on the basis of the contractual terms of their cash flows and the business model by which they are managed. Certain investments held for available-for-sale have been reclassified as financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

SFAS No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"

The adoption of SFAS No. 72 resulted in changes in accounting policies in the consolidated financial statements as follows:

Revenue recognition

The new standard determines that the revenue is recognized when control of the promised goods or services has been passed to the customers.

Based on the Group's assessment, there are no significant difference between the implementation of SFAS No. 72 with the Group's previous accounting policy.

The Group has adopted SFAS No. 72 effectively for the financial year beginning January 1, 2020.

SFAS No. 73, "Leases"

The Group has adopted SFAS No. 73 effectively for the financial year beginning January 1, 2020, but has not restated the comparative period as permitted under the specific transition provisions in the standard. Group has reclassified right-of-use assets in property and equipment as right-of-use assets - net in consolidated financial position amounted to Rp 95,470 million as of January 1, 2020 (note 14).

For leases previously classified as finance leases, the Group recognised the carrying amount of the lease asset and lease liability immediately before transition as the carrying amount of the right of use asset and the lease liability at the date of initial application.

The Group has to reassess whether a contract contains a lease or not at the date of initial application for the contracts entered into before the transition date that the Group has made assessment under SFAS No. 30, "Leases" and IFAS No. 8, "Determining whether an Arrangement contains a Lease".

The adoption of the following new standards, interpretations, amendments and annual improvements to accounting standards which are effective from January 1, 2020 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements for the current year:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- Amandemen PSAK No. 73, "Konsesi Sewa terkait COVID-19"
- Amendemen PSAK No. 71, Amendemen PSAK No. 55, dan Amendemen PSAK No. 60 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Definisi Bisnis"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual"
- Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi - Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"
- Amendemen PSAK No. 71, Amendemen PSAK No. 55, Amendemen PSAK No. 60, Amendemen PSAK No. 62 dan Amendemen PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga 2
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73, "Sewa"

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2021, kecuali Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual", Amandemen PSAK No. 57, Penyesuaian tahunan PSAK No. 69, Penyesuaian tahunan PSAK No. 71 dan Penyesuaian tahunan PSAK No. 73 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2022, Amandemen PSAK No. 1 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023 dan PSAK No. 74 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tetapi penerapan dini diperkenankan.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements concerning the Title of Financial Statements"
- Amendment to SFAS No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures"
- Amendment to SFAS No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- Amendment to SFAS No. 71, "Financial Instruments - Prepayment Features with Negative Compensation"
- Amendment to SFAS No. 73, "COVID-19 related Rent Concessions"
- Amendment to SFAS No. 71, Amendment to SFAS No. 55 and Amendment to SFAS No. 60 regarding Interest Rate Benchmark Reform
- Annual improvement to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements"

New standards, amendments and annual improvements issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2020 are as follows:

- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements"
- Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations - Business Definition"
- Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations - Reference to Conceptual Framework"
- Amendment to SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets - Onerous Contracts - Cost of Fulfilling"
- Amendment to SFAS No. 71, Amendment to SFAS No. 55, Amendment to SFAS No. 60, Amendment to SFAS No. 62 and Amendment to SFAS No. 73 regarding Interest Rate Benchmark Reform 2
- Annual improvement to SFAS No. 71, "Financial Instruments"
- Annual improvement to SFAS No. 73, "Leases"

The above new standards, amendments and annual improvements are effective beginning January 1, 2021, except for Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations - Reference to Conceptual Framework", Amendment to SFAS No. 57, Annual improvement to SFAS No. 69, Annual improvement to SFAS No. 71 and Annual improvement to SFAS No. 73 which are effective beginning January 1, 2022, Amendment to SFAS No. 1 which is effective beginning January 1, 2023 and SFAS No. 74 which is effective beginning January 1, 2025, but early adoption is permitted.

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the Group is evaluating the potential impact of these new standards, amendments and annual improvements on the Group's consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dari Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh OJK No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guideliness on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the OJK No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. These policy's have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan jumlah laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit and loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the group and the statement of financial position of the company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

h. Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan. Aset dan liabilitas keuangan diakui pertama kali pada nilai wajar termasuk biaya transaksi. Aset dan liabilitas keuangan ini selanjutnya diukur pada nilai wajar atau biaya diamortisasi menggunakan metode bunga efektif sesuai dengan klasifikasinya.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Financial Assets

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. Financial assets and liabilities are recognized initially at fair value including transaction costs. These are subsequently measured either at fair value or amortized cost using the effective interest method in accordance with their classification.

Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Aset Keuangan

Financial Assets

Pengukuran selanjutnya aset keuangan perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Subsequent measurement of financial assets accounting treatment before January 1, 2020

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial assets in one of the following four categories:

- (i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

- (i) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of shortterm profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

- (ii) Pinjaman dan piutang

- (ii) Loan and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

- Those that are intended to be sold immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;
- those that upon initial recognition designated as available for sale; or
- those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

(iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual ("AFS")

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran selanjutnya aset keuangan perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(iii) Held-to-Maturity ("HTM") Investment

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iv) Available-for-Sale ("AFS") Financial Assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognized.

At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment. Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Subsequent measurement of financial assets accounting treatment on January 1, 2020

The Company financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (solely payments of principal and interest - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

(ii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (solely payments of principal and interest - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

(i) Financial Assets Measured at Amortized Costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

- Those that are intended to be sold immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;
- The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

(ii) Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- The objective of business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the assets; and
- The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

(iii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Grup dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (held for trading) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

(iii) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Group may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

- (ii) Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;

Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

- (i) Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

- (ii) Other Financial Liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Impairment of Financial Assets Accounting treatment before January 1, 2020

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment loss is incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- Significant financial difficulty of the issuer or obligor;

- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya.

Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti obyektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan terdampak. Perusahaan mengakui kerugian kredit ekspektasi untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI.

- A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;
- It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized.

The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

Impairment of Financial Assets Accounting treatment since January 1, 2020

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected. The Company recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- Nilai waktu uang; dan
- Informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

At the end of each reporting date, the Group calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 months expected credit loss is recognized.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Company considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- An unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;
- Time value of money; and
- Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future condition.

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar.

To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with 'investment grade' according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Perusahaan estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification Accounting treatment before January 1, 2020

The Company shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company as at fair value through profit or loss. The Company may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Company's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value.

Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Reklasifikasi
Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan ketika Perusahaan mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Perusahaan melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held to maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, nonrecurring, and could not have been reasonably anticipated.

Reclassification
Accounting treatment on January 1, 2020

The Company reclassifies a financial asset if and only if the Company's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost.

Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pada "biaya perolehan diamortisasi".

This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

The Group's financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang bank, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang lain-lain dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include bank loan, trade accounts payable, accrued expense, other accounts payable and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where they:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations.

Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate). The Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran sebagai berikut:
 - Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 70% pada penayangan pertama dan 30% pada penayangan kedua.
 - Persediaan program non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.
 - Persediaan animasi yang diproduksi sendiri diamortisasi selama 3 tahun.
- 2) Metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan non-program dan persediaan lainnya. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	5 - 50
Peralatan studio	8 - 10
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

m. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale. Cost is determined using the following method:

- 1) Specific identification method for media and broadcasting program inventories as follows:
 - Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 70% for the first telecast and 30% for the second telecast.
 - Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.
 - For in-house animated inventory was amortized for 3 years.
- 2) First-in, first-out method for other non-program inventories. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of the asset less residual values using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

	Tahun/ Years
Buildings and facilities	5 - 50
Studio equipment	8 - 10
Office equipment	4 - 8
Motor vehicles	4 - 8

The estimated useful life, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis. Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

p. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

p. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang terpulihkan kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3p.

r. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Penyewa

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa dan umur manfaatnya.

q. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3p.

r. Leases

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa pembiayaan sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Setelah 1 Januari 2020

Sejak 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK 73 "Sewa" yang menggantikan PSAK 30 "Sewa" dan interpretasinya ISAK 8 "Menentukan apakah suatu Perjanjian mengandung Sewa", ISAK 23 "Sewa Operasi - Insentif", ISAK 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Bentuk Hukum Sewa" dan ISAK 25 "Hak Atas Tanah".

Sebagai Penyewa

Pada inisiasi kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasi, Kelompok Usaha harus menilai apakah:

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi selama periode penggunaan; dan
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
 1. Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasi;
 2. Kelompok Usaha telah mendesain aset identifikasi dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expenses on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

After January 1, 2020

Since January 1, 2020, the Group adopts PSAK 73 "Leases" which replaces PSAK 30 "Leases" and its interpretation under ISAK 8 "Determining whether an Arrangement contains a Lease", ISAK 23 "Operating Lease - Incentives", ISAK 24 "Evaluation of Substance of Several Transactions Involving a Legal Form of Lease" and ISAK 25 "Landrights".

As Lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Group has the right to operate the identified asset;
 2. The Group has designed the identified asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

Pada insepisi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relative dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Kelompok Usaha adalah penyewa, Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen sewa tunggal.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, Kelompok Usaha mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 16.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Kelompok Usaha mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Kelompok Usaha mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Kelompok Usaha dalam jaminan nilai residual;

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

After lease commencement, The Group measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Property, Plant and Equipment under PSAK 16.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Group at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- Fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- Amounts expected to be payable by the Group under a residual value guarantee;

- Harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Kelompok Usaha akan mengeksekusi; dan
- Pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali kelompok Usaha cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- Masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- Penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- Pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

Sewa jangka pendek dan aset pendasar bernilai rendah

Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha belum menentukan ambang batas aset bernilai rendah, oleh karena itu Kelompok Usaha tidak menggunakan pengecualian ini dan menerapkan PSAK 73 sebagaimana mestinya.

Transaksi Jual dan Sewa-Balik

Untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan, Kelompok Usaha menerapkan ketentuan PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" untuk menentukan kapan kewajiban pelaksanaan terpenuhi.

Jika pengalihan aset memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan, penjual mengukur aset hak-guna sesuai proporsi jumlah tercatat sebelumnya yang terkait dengan hak-guna yang masih dipertahankan. Oleh karena itu, penjual hanya mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan kepada pembeli.

- The exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- Penalties payment for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- The lease term (using a revised discount rate);
- The assessment of a purchase option (using a revised discount rate);
- Future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).

Short-term leases and low value underlying assets

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group has not determined the threshold of low value assets accordingly the Group does not use this exemption and applies PSAK 73 as appropriate.

Sale and Leaseback Transactions

To determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale the Group applies the requirements of PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers" for determining when a performance obligation is satisfied.

If an asset transfer satisfies the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale the seller measures the right-of-use asset at the proportion of the previous carrying amount that relates to the right of use retained. Accordingly, the seller only recognizes the amount of gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer.

Jika nilai wajar imbalan penjualan tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran sewa tidak pada harga pasar, hasil penjualan disesuaikan ke nilai wajar, baik dengan memperhitungkan pembayaran di muka atas pembayaran sewa jika berada di bawah harga pasar atau pembiayaan tambahan yang diberikan oleh pembeli kepada Kelompok Usaha jika berada di atas harga pasar.

Kelompok Usaha tidak melakukan transaksi penjualan dan sewa-balik selama tahun berjalan.

s. Aset Tidak Berwujud

Biaya Perolehan Chanel

Biaya perolehan chanel dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dengan metode garis lurus selama 20 tahun.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran timbul dari akuisisi bisnis yang diakui dan diukur dengan nilai wajar pada saat akuisisi dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan apabila terdapat akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 8 tahun.

Taksiran masa manfaat dan metode amortisasi direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dengan metode garis lurus selama 10 tahun.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

If the fair value of the sale consideration does not equal the asset's fair value, or if the lease payments are not market rates, the sales proceeds are adjusted to fair value, either by accounting for prepayments of lease payments if any below-market term or additional financing provided by the buyer to the Group if any above-market term.

The Group has not entered into sale and leaseback transactions during the year.

s. Intangible Assets

Channel Acquisition Cost

Channel acquisition costs are carried at cost less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a straight-line basis over 20 years.

Broadcast Activities License

Broadcast activities license arising from business acquisition is recognized and measured at fair value upon acquisition less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized in profit or loss using straight line method based on its estimated useful life of 8 years.

The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform are carried at cost less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a straight-line basis over 10 years.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

u. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.
- 2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran dikirimkan. Pendapatan dan hasil penjualan koran konsinyasi diakui pada saat barang konsinyasi terjual.
- 3) Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok tertentu dan tingkat bunga berlaku.
- 4) Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

v. Revenue and Expense Recognition

Before January 1, 2020

Revenues are recognized as follows:

- 1) Revenue from service is recognized when the service is rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and recorded as unearned revenue.
- 2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on the estimated newspapers delivered. Revenue from consignment sale of newspaper is recognized when consignment newspaper is sold.
- 3) Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal and at the applicable interest rate.
- 4) Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Beban diakui pada saat terjadinya adalah sebagai berikut:

- Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).
- Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Beban film atau program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 3m).

Setelah 1 Januari 2020

Sejak 1 Januari 2020, Grup mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK 72. Grup mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Standar ini, Grup mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 langkah:

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang berifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

3. Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Kelompok Usaha dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Kelompok Usaha mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

Expenses recognized are as follows:

- Expenses are recognized when incurred or according to the beneficial period (accrual method).
- Program expense is recognized when the movie or program is aired. Film expense or program not yet aired is recorded as inventory (Note 3m).

After January 1, 2020

Since January 1, 2020, the Group recognizes revenue in accordance with the provisions of PSAK 72, the Group recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5-step assessment:

1. Identification of the Contract with the Customer

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

2. Identification of the Performance Obligation in the Contract

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.

3. Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that the Group expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative perlu diestimasi.

5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

Biaya Mendapatkan Kontrak

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Kelompok Usaha mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

Biaya Pemenuhan Kontrak

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi semua kriteria berikut:

- Biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Kelompok Usaha;
- Biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Kelompok Usaha yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- Biaya diharapkan dapat dipulihkan.

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan berada dalam lingkup Pernyataan lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Pernyataan lainnya.

4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".

Costs of Obtaining a Contract

The incremental costs of obtaining a contract with a customer are recognized as an asset if the Group expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

Costs of Fulfilling a Contract

An asset is recognized for the costs incurred to fulfil a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- The costs relate directly to a contract or to an anticipated contract that the Group can specifically identify;
- The costs generate or enhance resources of the Group that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and
- The costs are expected to be recovered.

Any resulting asset would be amortized on a systematic basis over period of the contract. When costs incurred in fulfilling a contract with a customer are within the scope of other Standards, they are accounted for in accordance with those other Standards.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga seperti PPN (Pajak Pertambahan Nilai). Kelompok Usaha mengakui pendapatan saat mengalihkan kendali atas produk atau jasa kepada pelanggan.

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties such as VAT (Value Added Tax). The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

w. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 35.

w. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 35.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognized in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

x. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Pembayaran kepada program dana pensiun pasti dibebankan pada saat jatuh tempo. Pembayaran kepada program dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program.

x. Employee Benefits

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

Payments made to defined contribution plan are charged as an expense as they fall due. Payments made to pension plan are dealt with as payments to defined contribution plans.

Program Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti, untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Defined Benefits Plan

The Group, except foreign subsidiaries, provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this post-employment benefits.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur.

Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

y. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

y. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Untuk tujuan pengukuran liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan untuk properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar, nilai tercatat properti tersebut dianggap dipulihkan seluruhnya melalui penjualan, kecuali praduga tersebut dibantah. Praduga tersebut dibantah ketika properti investasi dapat disusutkan dan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Direksi Perusahaan mereview portofolio properti investasi Grup dan menyimpulkan bahwa tidak ada properti investasi Grup yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomik atas investasi properti dari waktu ke waktu, daripada melalui penjualan. Oleh karena itu, direksi telah menentukan bahwa praduga penjualan yang ditetapkan dalam amandemen PSAK 46 tidak dibantah. Akibatnya, Grup tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar properti investasi karena Grup tidak dikenakan pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar properti investasi.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

For the purposes of measuring deferred tax liabilities and deferred tax assets for investment properties that are measured using the fair value model, the carrying amounts of such properties are presumed to be recovered entirely through sale, unless the presumption is rebutted. The presumption is rebutted when the investment property is depreciable and is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale. The directors of the Company reviewed the Group's investment property portfolios and concluded that none of the Group's investment properties are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment properties over time, rather than through sale. Therefore, the directors have determined that the sale presumption set out in the amendments to PSAK 46 is not rebutted. As a result, the Group has not recognized any deferred taxes on changes in fair value of the investment properties as the Group is not subject to any income taxes on the fair value changes of the investment properties.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

z. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

aa. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Receivables

The Group assesses its accounts receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of accounts receivables are disclosed in Notes 7 and 8.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 15.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 43, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 43 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

Estimated Useful Live of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 14.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 15.

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 43, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 43 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan Selain Goodwill

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Realisasi atas Aset Pajak Tangguhan

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan dikurangi sejauh yang tidak lagi kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset untuk dipulihkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 31.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 34.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Impairment of Non-Financial Asset Other Than Goodwill

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicator are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumption used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumption may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Realizability of Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

The carrying amounts of deferred tax assets are disclosed in Note 31.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. The effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earning and will not be reclassified to profit or loss.

The carrying amount of employee benefits obligation is disclosed in Note 34.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Kas	5.315	12.889
Bank		
Pihak berelasi - Bank MNC Internasional		
Rupiah	157.169	358.747
Dolar AS	14.431	19.392
Mata uang lainnya	404	283
Pihak ketiga		
Rupiah	65.200	33.090
Dolar AS	3.807	7.928
Mata uang lainnya	2.663	1.991
Deposito berjangka		
Pihak berelasi - Bank MNC Internasional		
Rupiah	665.815	171.150
Pihak ketiga		
Rupiah	25.100	25.100
Dolar AS	291	299
Jumlah	<u>940.195</u>	<u>630.869</u>

Tingkat bunga deposito untuk Rupiah sebesar 5,00%-7,50% dan USD 0,35%-1,50% per tahun.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
Related party - Bank MNC Internasional
Rupiah
US Dollar
Other currencies
Third parties
Rupiah
US Dollar
Other currencies
Time deposits
Related party - Bank MNC Internasional
Rupiah
Third parties
Rupiah
US Dollar
Total

Interest rate of time deposits for Rupiah 5,00%-7,50% and USD 0,35%-1,50% per annum.

6. ASET KEUANGAN LAINNYA - LANCAR

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)		
Efek yang diperdagangkan	169.479	90.574
Reksadana	1.583	74.375
Unit link	21.917	22.969
Bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka	<u>91.092</u>	<u>66.612</u>
Jumlah	<u>284.071</u>	<u>254.530</u>

Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal pelaporan.

Efek Diperdagangkan

Nilai wajar efek diperdagangkan didasarkan pada harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Unit Link

Grup melakukan investasi pada unit link yang dikelola oleh PT. MNC Life Assurance, pihak berelasi, dengan nilai nominal Rp 20.000 juta. Nilai wajar unit link ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit link pada tanggal pelaporan.

6. OTHER FINANCIAL ASSETS - CURRENT

Fair value through profit or loss (FVTPL)
Trading securities
Mutual funds
Unit-linked
Restricted cash in banks and time deposits
Total

The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of reporting date.

Trading Securities

The fair values of the trading securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on December 31, 2020 and 2019.

Unit-Linked

The Group invested in unit-linked managed by PT. MNC Life Assurance, a related party, which amounted to Rp 20,000 million. The fair values of unit-linked are based on net asset value of the unit-linked as of reporting date.

Bank yang Dibatasi Penggunaannya dan Deposito Berjangka

Merupakan deposito berjangka jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan rekening bank yang dibatasi penggunaannya yang digunakan sebagai jaminan sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Bank yang dibatasi penggunaannya		
US Dollar		
Standard Chartered Bank (Catatan 21)	26.342	39.862
Rupiah		
Bank Bukopin (Catatan 17)	38.000	-
Deposito berjangka - Rupiah		
Bank Rakyat Indonesia (Catatan 17)	26.750	26.750
Jumlah	<u>91.092</u>	<u>66.612</u>

Tingkat bunga deposito untuk Rupiah sebesar 5,25%-5,50% per tahun.

Restricted Cash in Banks and Time Deposits

Represents time deposits with maturities of more than three months and restricted cash in banks which were used as collaterals as follows:

Restricted cash in banks	
US Dollar	
Standard Chartered Bank (Note 21)	
Rupiah	
Bank Bukopin (Note 17)	
Time deposits - Rupiah	
Bank Rakyat Indonesia (Note 17)	
Total	

Interest rate of time deposits for Rupiah 5,25%-5,50% per annum.

7. PIUTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 37)		
PT. MNC Sky Vision Tbk	89.943	90.326
PT. MNC GS Homeshopping	27.454	22.724
Lainnya	20.068	27.366
Jumlah pihak berelasi	<u>137.465</u>	<u>140.416</u>
Pihak ketiga		
Piutang iklan		
PT. Wira Pamungkas Pariwara	731.157	949.189
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah piutang usaha)	2.123.605	1.832.179
Jumlah piutang iklan	2.854.762	2.781.368
Piutang non iklan	-	40.082
Jumlah	2.854.762	2.821.450
Cadangan kerugian penurunan nilai	(56.864)	(44.989)
Jumlah pihak ketiga	<u>2.797.898</u>	<u>2.776.461</u>
Jumlah piutang usaha - bersih	<u>2.935.363</u>	<u>2.916.877</u>
b. Umur piutang usaha		
Belum jatuh tempo	1.548.082	1.538.332
Jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	564.244	560.691
31 s/d 60 hari	398.289	395.781
61 s/d 90 hari	184.602	183.439
> 90 hari	240.146	238.634
Jumlah	<u>2.935.363</u>	<u>2.916.877</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	2.985.054	2.832.271
US Dollar	7.173	129.595
Jumlah	2.992.227	2.961.866
Cadangan kerugian penurunan nilai	(56.864)	(44.989)
Bersih	<u>2.935.363</u>	<u>2.916.877</u>

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By debtor	
Related parties (Note 37)	
PT. MNC Sky Vision Tbk	
PT. MNC GS Homeshopping	
Others	
Total related parties	
Third parties	
Advertisements	
PT. Wira Pamungkas Pariwara	
Others (each below 5% of total trade accounts receivable)	
Total advertisements	
Non-advertisements	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total third parties	
Total trade accounts receivable - net	
b. Aging of trade accounts receivable	
Not yet due	
Past due	
Under 30 days	
31 to 60 days	
61 to 90 days	
> 90 days	
Total	
c. By currency	
Rupiah	
US Dollar	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

Jangka waktu rata-rata penjualan kredit pada umumnya berumur 45 hari. Penjualan kredit iklan melalui agensi iklan membutuhkan waktu penagihan yang lebih lama dari waktu pada umumnya karena agensi iklan harus menunggu pembayaran iklan dari para pemasang iklan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran ke Grup. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha yang telah jatuh tempo.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan. Penyisihan penurunan nilai piutang Grup menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi, untuk mengukur penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (ECL), manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pelanggan terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pelanggan dan kondisi ekonomi umum industri untuk pihak yang beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang usaha memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

The average period of credit sales is generally 45 days. The credit sales through advertising agency takes longer time to collect than the average credit period since the agency needs to wait for payment from advertiser before it pays the Group. No interest is charged on trade accounts receivable which are already due.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period. The allowance for impairment of the Group's receivables is using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model, to measure the allowance for impairment of accounts receivables. In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the customer, adjusted for factors that are specific to the customer and general economic conditions of the industry for the operate parties, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management determines the trade accounts receivable are subject to immaterial credit loss.

Management believes that the allowance for impairment losses for trade accounts receivable from third parties is sufficient to cover possibility losses from uncollectible trade receivables. No allowance for impairment loss was provided on trade accounts receivable from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

8. PIUTANG LAIN-LAIN - BERSIH

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Pihak berelasi (Catatan 37)		
PT. Media Nusantara Press	23.374	26.176
PT. Global Mediacom Tbk	10.104	15.121
PT. Hikmat Makna Aksara	6.848	8.709
Lainnya	54.323	43.428
Jumlah pihak berelasi	94.649	93.434
Pihak ketiga	339.719	292.281
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.196)	(1.196)
Jumlah piutang pihak ketiga - bersih	338.523	291.085
Jumlah piutang lain-lain - bersih	433.172	384.519

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE - NET

Related parties (Note 37)
PT. Media Nusantara Press
PT. Global Mediacom Tbk
PT. Hikmat Makna Aksara
Others
Total related parties
Third parties
Allowance for impairment losses
Total third parties - net
Total other receivables - net

Based on the review of the collectibility of other accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment losses for other accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

9. PERSEDIAAN – BERSIH

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Media televisi		
Persediaan lokal	4.292.162	4.212.656
Persediaan impor	<u>590.408</u>	<u>1.013.919</u>
Subjumlah	4.882.570	5.226.575
Dikurangi yang dibebankan pada tahun berjalan	<u>(2.028.918)</u>	<u>(2.448.166)</u>
Bersih	<u>2.853.652</u>	<u>2.778.409</u>
Media cetak		
Kertas koran, Tabloid	4.520	7.850
Lain-lain	<u>8.860</u>	<u>8.129</u>
Jumlah persediaan	<u>2.867.032</u>	<u>2.794.388</u>

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Grup dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

9. INVENTORIES – NET

Television media	
Local inventory	
Import inventory	
Subtotal	
Less charged to current year expense	
Net	
Printed media	
Newspaper, Tabloid	
Others	
Total inventories	

Inventories for programs were not insured against risks of loss from fire or theft because the fair value of inventories could not be established for the purpose of insurance. If such risks occur, the Group can request a copy of the film from distributor as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Uang muka program	<u>520.777</u>	<u>354.328</u>
Uang muka lainnya	198.535	196.578
Biaya dibayar dimuka	<u>40.573</u>	<u>32.497</u>
Subjumlah	<u>239.108</u>	<u>229.075</u>
Jumlah	<u>759.885</u>	<u>583.403</u>

Uang Muka Program

Uang muka program merupakan pembayaran dimuka atas pembelian program lokal dan asing dan pembuatan program produksi sendiri.

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

Program advances	
Other advances	
Prepaid expenses	
Subtotal	
Total	

Program Advances

Program advances represent advance payment for purchases of local and foreign programs and in-house production program.

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Pajak penghasilan (Catatan 31)	14.470	10.595
Lainnya	<u>81.620</u>	<u>61.363</u>
Jumlah	<u>96.090</u>	<u>71.958</u>

11. PREPAID TAXES

Income tax (Note 31)	
Others	
Total	

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Nama entitas asosiasi/ <i>Name of Associates</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ <i>Percentage of ownership interest and voting power held by the Group (%)</i>		31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
		2020	2019		
		%	%		
PT MNC Wahana Wisata	Jakarta	5,0	5,0	186.000	186.000
Lainnya/Other	Jakarta	-	20,0	-	10.065
Jumlah/Total				<u>186.000</u>	<u>196.065</u>

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri media yang sama dengan industri Grup.

Grup memiliki pengaruh signifikan walaupun Grup memiliki kurang dari 20% dari kepemilikan saham di entitas asosiasi dan mempunyai hak suara kurang dari 20% pada saat rapat pemegang saham.

12. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

The investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential, since these companies are engaged in the media industry similar to the Group.

The Group has significant influence although the Group holds less than 20% of the equity shares in associates and it has less than 20% of the voting power at shareholder meetings.

13. ASET KEUANGAN LAINNYA - TIDAK LANCAR

	31 Desember/ December 31, 2020
Investasi saham	1.197.603
Investasi surat utang	
Obligasi konversi	146.000
Obligasi wajib tukar	-
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	<u>1.522</u>
Jumlah	<u>1.345.125</u>

Obligasi Konversi

Perusahaan melalui entitas anak memiliki obligasi konversi seharga Rp 146.000 juta yang di terbitkan oleh PT. Media Nusantara Press (MNP) yang akan jatuh tempo pada beberapa tanggal 14 Desember 2021, 25 September 2021 dan 6 April 2021, dan dapat diperpanjang.

Obligasi Wajib Tukar

Pada tanggal 31 Desember 2019, entitas anak memiliki obligasi wajib tukar senilai Rp 36.492 juta yang telah dijual pada tahun 2020 kepada PT. Global Mediacom Tbk.

Investasi Saham

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki investasi pada perusahaan *start-up, equity linked*, dan pengembangan digital platform masing-masing sebesar Rp 1.197.603 juta dan Rp 1.472.769 juta pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

13. OTHER FINANCIAL ASSETS - NON-CURRENT

	31 Desember/ December 31, 2019	
Investment in shares	1.472.769	Investment in shares
Investment in debt securities		Investment in debt securities
Convertible bonds	146.000	Convertible bonds
Mandatory exchangeable bonds	36.492	Mandatory exchangeable bonds
Restricted cash in bank	<u>18.356</u>	Restricted cash in bank
Total	<u>1.673.617</u>	Total

Convertible Bonds

The Company through subsidiaries has convertible bonds worth Rp 146,000 million which is issued by PT. Media Nusantara Press (MNP) due on December 14, 2021, September 25, 2021 and April 6, 2021 and may be further extended.

Mandatory Exchangeable Bond

As of December 31, 2019, the subsidiaries owned mandatory exchangeable bond amounting Rp 36,492 million which have been sold to PT. Global Mediacom Tbk in 2020.

Investment in Shares

The Company and its subsidiaries have investments in start-up companies, equity linked, and development in digital platform amounted to Rp 1,197,603 million and Rp 1,472,769 million as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED- Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

14. ASET TETAP

14. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2020	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	254.334	2.050	-	90.720	347.104	Land
Bangunan dan prasarana	4.107.179	193.088	-	19.189	4.319.456	Buildings and facilities
Peralatan studio	3.277.393	244.549	4.889	25.466	3.542.519	Studio equipment
Peralatan kantor	734.727	46.581	8.288	25.427	798.447	Office equipment
Kendaraan bermotor	163.741	11.055	8.256	-	166.540	Motor vehicles
Subjumlah	8.537.374	497.323	21.433	160.802	9.174.066	Subtotal
Aset tetap kerjasama	33.880	-	-	-	33.880	Property and equipment under joint operations
Aset hak guna						Right-of-use-assets
Kendaraan bermotor	32.227	-	-	(32.227)	-	Motor vehicles
Peralatan kantor	132.813	-	-	(132.813)	-	Office equipment
Peralatan penyiaran	39.609	-	-	(39.609)	-	Broadcast equipment
Aset dalam penyelesaian	473.971	91.562	-	(160.802)	404.731	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	9.249.874	588.885	21.433	(204.649)	9.612.677	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	766.839	92.573	-	-	859.412	Buildings and facilities
Peralatan studio	2.015.492	159.706	4.728	-	2.170.470	Studio equipment
Peralatan kantor	534.718	120.547	8.188	-	647.077	Office equipment
Kendaraan bermotor	111.557	20.804	8.108	-	124.253	Motor vehicles
Subjumlah	3.428.606	393.630	21.024	-	3.801.212	Subtotal
Aset tetap kerjasama	29.724	522	-	-	30.246	Property and equipment under joint operations
Aset hak guna						Right-of-use-assets
Kendaraan bermotor	15.221	-	-	(15.221)	-	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	33.071	-	-	(33.071)	-	Broadcast equipment
Peralatan kantor	60.887	-	-	(60.887)	-	Office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	3.567.509	394.152	21.024	(109.179)	3.831.458	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	5.682.365				5.781.219	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2019	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	248.665	5.669	-	-	254.334	Land
Bangunan dan prasarana	3.907.634	73.122	-	126.423	4.107.179	Buildings and facilities
Peralatan studio	3.118.072	125.211	16.116	50.226	3.277.393	Studio equipment
Peralatan kantor	653.464	68.081	9.922	23.104	734.727	Office equipment
Kendaraan bermotor	145.739	30.499	12.497	-	163.741	Motor vehicles
Subjumlah	8.073.574	302.582	38.535	199.753	8.537.374	Subtotal
Aset tetap kerjasama	33.880	-	-	-	33.880	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	31.023	1.204	-	-	32.227	Motor vehicles
Peralatan kantor	130.029	2.784	-	-	132.813	Office equipment
Peralatan penyiaran	24.664	14.945	-	-	39.609	Broadcast equipment
Aset dalam penyelesaian	424.635	249.089	-	(199.753)	473.971	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	8.717.805	570.604	38.535	-	9.249.874	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	678.446	88.393	-	-	766.839	Buildings and facilities
Peralatan studio	1.836.683	191.889	13.080	-	2.015.492	Studio equipment
Peralatan kantor	445.200	98.870	9.352	-	534.718	Office equipment
Kendaraan bermotor	103.876	18.037	10.356	-	111.557	Motor vehicles
Subjumlah	3.064.205	397.189	32.788	-	3.428.606	Subtotal
Aset tetap kerjasama	28.629	1.095	-	-	29.724	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	13.767	1.454	-	-	15.221	Motor vehicles
Peralatan kantor	48.723	12.164	-	-	60.887	Office equipment
Peralatan penyiaran	20.718	12.358	-	-	33.071	Broadcast equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	3.176.037	424.260	32.788	-	3.567.509	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	5.541.768				5.682.365	Net Book Value

Beban penyusutan untuk tahun 2020 sebesar Rp 407.663 juta, berasal dari aset tetap sebesar Rp 394.152 juta dan aset hak guna sebesar Rp 13.511 juta. Beban penyusutan untuk tahun 2019 sebesar Rp 424.260 juta.

Depreciation charged in 2020 amounted to Rp 407,663 million, consist of property and equipment Rp 394,152 million and right-of-use assets Rp 13,511 million. Depreciation charged in 2019 amounted Rp 424,260 million.

Jumlah tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 2.257.980 juta dan Rp 2.002.439 juta.

Carrying amount of property and investment which were fully depreciated but still used by the Group as of December 31, 2020 and 2019, amounted to Rp 2,257,980 million and Rp 2,002,439 million, respectively.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama dengan penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama.

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities. Further RCTI, SCTV and INDOSIAR also have a joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR each assumed 1/3 of the cost of relay stations which were shared together.

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo sampai dengan tahun 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2045. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap termasuk aset tetap kerjasama, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Sinar Mas Syariah, PT. MNC Asuransi Indonesia, PT. Asuransi Central Asia, PT. Asuransi Central Asia Syariah dan PT. Allianz Utama Indonesia, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

As of December 31, 2020 and 2019, property and equipment including property and equipment under joint operations, except land, were insured to PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Sinar Mas Syariah, PT. MNC Asuransi Indonesia, PT. Asuransi Central Asia, PT. Asuransi Central Asia Syariah and PT. Allianz Utama Indonesia, against fire, theft and other possible risks.

Tabel berikut ini berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat yang diasuransikan dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Jumlah tercatat aset tetap yang diasuransikan	4.854.808	4.709.571	Carrying amount of insured property and equipment
Jumlah pertanggungan asuransi	5.073.101	4.921.333	Total sum insured

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Berdasarkan penelaahan manajemen Grup, nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 mendekati nilai tercatatnya.

Based on the Group management's assessment, the fair value of property and equipment as of December 31, 2020 and 2019 approximates its net book value.

Beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang yang diperoleh Grup (Catatan 21).

Certain property and equipment are used as collateral for long-term loans obtained by Group (Note 21).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

As of December 31, 2020 and 2019, there was no indication of impairment in value of property and equipment.

15. GOODWILL

15. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired.

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
MTN dan entitas anak	695.045	695.045	MTN and Subsidiaries
MNC Okezone Network	211.393	211.393	MNC Okezone Network
MNCTV	188.106	188.106	MNCTV
MNCN dan entitas anak	52.162	52.162	MNCN and its subsidiaries
Jumlah	<u>1.146.706</u>	<u>1.146.706</u>	Total

Dalam melakukan pengujian penurunan nilai goodwill, nilai terpulihkan dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan.

In performing goodwill impairment testing, the recoverable amount was assessed by reference to the cash generating unit's value in use.

16. ASET DIGITAL DAN TIDAK BERWUJUD

16. DIGITAL AND INTANGIBLE ASSET

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Biaya perolehan			Cost
Digital streaming platform	586.670	-	Digital streaming platform
Biaya chanel	405.984	405.984	Channel cost
Izin penyelenggaraan penyiaran	51.300	51.300	Broadcast activities license
Lainnya	245.747	125.956	Others
Jumlah	<u>1.289.701</u>	<u>583.240</u>	Total
Akumulasi amortisasi	<u>(245.049)</u>	<u>(145.569)</u>	Accumulated amortization
Jumlah tercatat	<u>1.044.652</u>	<u>437.671</u>	Net carrying value

Beban amortisasi untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 99.480 juta dan Rp 30.152 juta.

Total amortization for 2020 and 2019 amounted to Rp 99,480 million and Rp 30,152 million, respectively.

Digital Streaming Platform

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform merupakan biaya perolehan atas pengembangan perangkat lunak, lisensi, dan penayangan program konten entitas anak.

Digital streaming platform acquisition cost is development cost of software, license and displaying content program of subsidiaries.

Biaya Perolehan Chanel

Channel Acquisition Cost

Biaya perolehan chanel merupakan biaya perolehan beberapa chanel seperti: *Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News* dan *Music Channel* yang dibeli seharga US\$ 35 juta untuk seluruh chanel.

Channel acquisition cost represents cost of channels, such as: Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News and Music Channel which was bought with total price of US\$ 35 million.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Broadcast Activities License

Izin penyelenggaraan penyiaran yang timbul dari akuisisi entitas anak merupakan izin atas penyelenggaraan penyiaran televisi milik entitas anak MTN.

Broadcast activities license arising from acquisition of subsidiary represent license to broadcast television activities owned by MTN's subsidiaries.

17. UTANG JANGKA PENDEK

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Utang Bank		
Bank Sinarmas	400.000	400.000
Bank Mayapada	325.000	350.000
Bank Bukopin	190.000	-
Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten	149.973	150.000
Bank Rakyat Indonesia	21.690	21.690
Bank Standard Chartered	-	91.204
Jumlah	<u>1.086.663</u>	<u>1.012.894</u>

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Pinjaman jangka pendek	1.086.663	1.012.894
Biaya bunga masih harus dibayar	-	89
Jumlah	<u>1.086.663</u>	<u>1.012.983</u>

Bank Bukopin

Pada tanggal 10 Februari 2020, MSIN memperoleh fasilitas kredit dari Bank Bukopin sebesar Rp 190.000 juta, jangka waktu 12 (duabelas) bulan, dengan tingkat bunga sebesar 12% per tahun. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan rekening bank anak perusahaan sebesar Rp 38.000 juta. Pada tanggal 15 Februari 2021, MSIN telah melunasi seluruh pinjaman kepada Bank Bukopin.

Bank Mayapada

Pada tanggal 15 April 2019, MTN memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Mayapada dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000 juta dengan bunga 14% per tahun dan jatuh tempo dalam 1 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan hak guna bangunan dan penjaminan perusahaan dari PT MNC Land Tbk.

Pada tanggal 23 November 2018 dan 26 November 2018, GIB memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank Mayapada dengan maksimum pinjaman Rp 250.000 juta. Selama tahun 2020, fasilitas pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga 13% per tahun dan jatuh tempo dalam 11 bulan. Pinjaman ini telah diperpanjang pada tanggal 23 November 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2021. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset anak perusahaan dan penjaminan Perusahaan.

17. SHORT TERM LIABILITIES

Bank Loans	
Bank Sinarmas	
Bank Mayapada	
Bank Bukopin	
Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten	
Bank Rakyat Indonesia	
Standard Chartered Bank	
Total	

The amortized cost of the loans are as follows:

Short term loans	
Accrued interest expense	
Total	

Bank Bukopin

On February 10, 2020, MSIN obtained credit facility from Bank Bukopin amounting to Rp 190,000 million, due in 12 (twelve) months, with interest rate 12% per annum. The loan is secured by subsidiary's receivable and cash in bank amounting Rp 38,000 million. As of February 15, 2021, MSIN has paid this loan to Bank Bukopin.

Bank Mayapada

On April 15, 2019, MTN obtained a loan facility from Bank Mayapada at a maximum of Rp 100,000 million, bear interest of 14% per annum and will be due in 1 year. This loan facility is secured by land rights and corporate guarantee from PT MNC Land Tbk.

On November 23, 2018 and November 26, 2018, GIB obtained a Working Capital Credit Facility at a maximum of Rp 250,000 million from Bank Mayapada. During 2020, the loan facility bears interest of 13% per annum and will be due in 11 months. This loan facility has been extended on November 23, 2020 and will be due on October 23, 2021. The loan is secured by subsidiary's assets and corporate guarantee of the Company.

Bank Sinarmas

Pada tanggal 19 Maret 2019, RCTI memperoleh fasilitas kredit dari Bank Sinarmas sebesar Rp 400.000 juta dengan tingkat bunga 12% per tahun.

Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian. Perjanjian kredit ini telah di perpanjang tanggal 19 Maret 2020 dan berlaku selama 12 (duabelas) bulan atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset, dan penjaminan Perusahaan.

Standard Chartered Bank

Pada tanggal 25 Agustus 2010, Innoform memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, Singapura. Fasilitas pinjaman ini memiliki batas maksimum gabungan sebesar SGD 10 juta yang memiliki tingkat bunga berkisar 5,7%-5,75%. Pada tanggal 8 Juni 2020, Innoform telah melunasi seluruh pinjaman kepada Standard Chartered Bank.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB)

Pada tanggal 11 Oktober 2019, RCTI memperoleh fasilitas kredit dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB). Fasilitas pinjaman ini memiliki batas maksimum sebesar Rp 100.000 juta dengan tingkat bunga 11% per tahun. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian. Pinjaman ini dijamin dengan aset perusahaan dan penjaminan Perusahaan. Selanjutnya, pinjaman tersebut diperpanjang dengan adendum tambahan fasilitas Rp 50.000 juta, berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal penandatanganan adendum perjanjian. Perjanjian ini telah diperpanjang tanggal 16 Oktober 2020 dan berlaku selama 12 (duabelas) bulan atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank.

Pada tanggal 15 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB). Fasilitas pinjaman ini memiliki batas maksimum sebesar Rp 50.000 juta dengan tingkat bunga 11,5% per tahun. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian dan akan berakhir pada tanggal 14 Oktober 2019 atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank. Perjanjian kredit ini telah diperpanjang dan jatuh tempo pada tanggal 16 Oktober 2020 dan telah dilunasi Perusahaan.

Bank Sinarmas

On March 19, 2019, RCTI obtained credit facilities from Bank Sinarmas amounting Rp 400,000 million with interest rate 12% per annum.

The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts. This credit agreement has been extended on March 19, 2020 and valid for 12 (twelve) months or the credit facility is declared paid off by the Bank. The loan is secured by asset, and corporate guarantee of the Company.

Standard Chartered Bank

On August 25, 2010, Innoform entered into credit facilities with Standard Chartered Bank, Singapore. These loan facilities have maximum combined limit of SGD 10 million with interest rate ranging 5.7%-5.75%. As of June 8, 2020, Innoform has paid this loan to Standard Chartered Bank.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB)

On October 11, 2019, RCTI obtained credit facilities from PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB). This loan facility has a maximum limit of Rp 100,000 million with interest rate 11% per annum. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts. This loan facility is secured by assets and corporate guarantee of the Company. The loan facility has been extended and amended with additional facility of Rp 50.000 million, valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts. This agreement has been extended on October 16, 2020 and valid for 12 (twelve) months or the credit facility is declared paid off by the Bank.

On October 15, 2018, the Company obtained credit facilities from PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB). This loan facility has a maximum limit of Rp 50,000 million with interest rate 11.5% per annum. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts and will be ends on October 14, 2019 or the credit facility is declared paid off by the Bank. This loan activity has been extended and due on October 16, 2020 and fully paid by the Company.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Pada tanggal 26 Desember 2008 dan 3 September 2009, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 18.000 juta dan Rp 4.750 juta. Fasilitas pinjaman telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 26 Desember 2020 dan 3 September 2020 dengan tingkat bunga masing-masing 5% dan 6% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 26 Desember 2021 dan 3 September 2021.

Pinjaman dijamin dengan deposito berjangka milik Perusahaan sebesar Rp 26.750 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 and 2019 (Catatan 6).

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

On December 26, 2008 and September 3, 2009, MNI obtained a loan facility from BRI with maximum amount of Rp 18,000 million and Rp 4,750 million. This loan facility has been extended several times, most recently on December 26, 2020 and September 3, 2020, with interest rate each at 5% and 6% per annum and due on December 26, 2021 and September 3, 2021.

The loans are secured by time deposit owned by the Company amounting to Rp 26,750 million as of December 31, 2020 and 2019 each (Note 6).

18. UTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
a. Berdasarkan pemasok		
Program lokal - pihak ketiga	25.216	35.643
Program asing - Pihak ketiga	22.284	13.550
Non program		
Pihak berelasi	12.915	23.629
Pihak ketiga	64.365	131.968
Jumlah non program	77.280	155.597
Jumlah	124.780	204.790
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	99.552	120.255
Dolar AS	22.027	64.724
Lainnya	3.201	19.811
Jumlah	124.780	204.790

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian persediaan program dari pemasok dalam negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha yang belum dibayarkan dikarenakan pembayaran masih dilakukan dalam periode kredit normal.

18. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By creditor	
Local programs - third parties	
Foreign programs - third parties	
Non programs	
Related parties	
Third parties	
Total non programs	
Total	
b. By currency	
Rupiah	
US Dollar	
Others	
Total	

Credit terms of program inventory purchases from domestic suppliers range from 30 to 60 days.

There is no interest is charged to trade payables for the outstanding balance, since payments are made well within the normal credit period.

19. UTANG PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	3.296	1.252
Pasal 23	188	322
Pasal 26	1.426	2.793
Pasal 4(2)	99	123
Entitas anak		
Pajak penghasilan badan		
(Catatan 31)	44.911	50.629
Lainnya	14.023	15.321
Jumlah	63.943	70.440

19. TAXES PAYABLE

The Company	
Income taxes	
Article 21	
Article 23	
Article 26	
Article 4(2)	
Subsidiaries	
Income tax	
(Note 31)	
Others	
Total	

20. UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pihak berelasi (Catatan 37)	16.579	24.603	Related parties (Note 37)
Pihak ketiga	27.003	67.145	Third parties
Jumlah	<u>43.582</u>	<u>91.748</u>	Total

20. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pinjaman sindikasi			Syndicated loan
Perusahaan	2.372.696	2.891.032	The Company
Anak Perusahaan	351.678	404.926	Subsidiary
Subjumlah	2.724.374	3.295.958	Subtotal
Bank Rakyat Indonesia	142.509	163.768	Bank Rakyat Indonesia
Jumlah	2.866.883	3.459.726	Total
Bagian jangka pendek	(783.603)	(595.269)	Current maturities
Bagian jangka panjang	<u>2.083.280</u>	<u>2.864.457</u>	Long-term portion

21. LONG-TERM BANK LOANS

Utang jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The long-term loan are repayable as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Jatuh tempo dalam setahun	783.603	615.936	Due in one year
Pada tahun kedua	1.867.333	978.091	In the second year
Lebih dari tiga tahun	244.688	1.917.919	More than three years
Jumlah	2.895.624	3.511.946	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(28.741)	(52.220)	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>2.866.883</u>	<u>3.459.726</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Utang bank jangka panjang	2.866.883	3.459.726	Long-term bank loans
Biaya bunga masih harus dibayar	6.254	6.254	Accrued interest expense
Jumlah	<u>2.873.137</u>	<u>3.465.980</u>	Total

Pinjaman Sindikasi

Syndicated Loan

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pinjaman sindikasi			Syndicated loan
Perusahaan	2.397.850	2.936.588	The Company
Anak Perusahaan	355.265	411.590	Subsidiary
Subjumlah	2.753.115	3.348.178	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(28.741)	(52.220)	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>2.724.374</u>	<u>3.295.958</u>	Total

Pinjaman Sindikasi US\$ 250 Juta

Pada tanggal 24 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi oleh dan antara: (i) Perusahaan sebagai Debitur; (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia sebagai penanggung awal; (iii) Deutsche Bank AG, ING Bank N.V. dan Standard Chartered Bank sebagai mandated lead arrangers dan bookrunners; (iv) lembaga-lembaga keuangan sebagai para kreditur awal (original lenders); (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Jaminan Luar Negeri (Offshore Security Agent) dan Agen Fasilitas (Facility Agent); (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch sebagai Bank Rekening (Account Bank); dan (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai Agen Jaminan Dalam Negeri (Onshore Security Agent), dimana Perusahaan telah menerima pinjaman sindikasi sejumlah US\$ 250 juta ("Perjanjian Pinjaman"), yang dicairkan pada tanggal 18 September 2017 sebesar US\$ 200 juta dan tanggal 18 Desember 2017 sebesar US\$ 50 juta.

Berikut adalah pinjaman sindikasi tahun 2020 dan 2019:

Syndicated Loan US\$ 250 Million

On August 24, 2017, the Company entered into a syndicated loan agreement made by and between: (i) the Company as borrower; (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia as original guarantor; (iii) Deutsche Bank AG, ING Bank N.V. and Standard Chartered Bank as mandated lead arrangers dan bookrunners; (iv) the financial institutions as original lenders; (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited as Offshore Security Agent and Facility Agent; (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch as Account Bank; and (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as Onshore Security Agent, which the Company has received syndication loan in amount US\$ 250 million ("Loan Agreement"), with amounting US\$ 200 million drawdown on September 18, 2017 and amounting US\$ 50 million drawdown on December 18, 2017.

Below are syndicated loan in 2020 and 2019:

Pemberi pinjaman/Lender	31 Desember/December 31, 2020	
	Komitmen/ Commitment	Ekuivalen/ Equivalent
	US\$	
	Penuh / Full	
Bank Of The Philippine Islands	25.840.000	364.473
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	20.400.000	287.742
Credit Agricole Corporateand Investment Bank	17.000.000	239.785
Sovcombank	13.600.000	191.828
Aozora Asia Pacific Finance Limited	13.260.000	187.032
Bank Of Kaohsiung Co., Ltd.	13.260.000	187.032
Shinhan Asia Limited	10.200.000	143.871
Deutsche Bank AG Singapore Branch	10.030.000	141.473
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	6.800.000	95.914
Woori Bank, Singapore Branch	6.800.000	95.914
Woori Global Markets Asia Limited	6.630.000	93.516
The Tokyo Star Bank Limited	6.460.000	91.118
Kookmin Bank Hong Kong Branch	4.760.000	67.140
Bot Lease (Hong Kong) Company Limited	3.400.000	47.957
Keb Hana Bank	3.400.000	47.957
Mega International Commercial Bank	3.400.000	47.957
Keb Hana Global Finance Limited	3.400.000	47.957
PT Bank Sbi Indonesia	1.360.000	19.184
Jumlah/Total	170.000.000	2.397.850

Pemberi pinjaman/Lender	31 Desember/December 31, 2019	
	Komitmen/ Commitment	Ekuivalen/ Equivalent
	US\$ Penuh / Full	
Bank Of The Philippine Islands	32.110.000	446.361
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	25.350.000	352.390
Credit Agricole Corporateand Investment Bank	21.125.000	293.659
Sovcombank	16.900.000	234.927
Aozora Asia Pacific Finance Limited	16.477.500	229.054
Bank Of Kaohsiung Co., Ltd.	16.477.500	229.054
Shinhan Asia Limited	12.675.000	176.195
Deutsche Bank AG Singapore Branch	12.463.750	173.259
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	8.450.000	117.463
Woori Bank, Singapore Branch	8.450.000	117.463
Woori Global Markets Asia Limited	8.238.750	114.527
The Tokyo Star Bank Limited	8.027.500	111.590
Kookmin Bank Hong Kong Branch	5.915.000	82.224
Bot Lease (Hong Kong) Company Limited	4.225.000	58.732
Keb Hana Bank	4.225.000	58.732
Mega International Commercial Bank	4.225.000	58.732
Keb Hana Global Finance Limited	4.225.000	58.732
PT Bank Sbi Indonesia	1.690.000	23.494
Jumlah/Total	211.250.000	2.936.588

Suku bunga pinjaman per tahun untuk 6 bulan pertama sejak tanggal penggunaan adalah 3,25% ditambah LIBOR 3 bulan. Setelah itu, suku bunga pinjaman per tahun adalah 3,00% ditambah LIBOR 3 bulan apabila *Consolidated Total Borrowings* kurang dari 2 kali *Adjusted Consolidated EBITDA* pada setiap akhir Periode Pengukuran; atau 3,25% ditambah LIBOR 3 bulan apabila *Consolidated Total Borrowings* sama atau lebih dari 2 kali *Adjusted Consolidated EBITDA*. Bunga pinjaman dibayar setiap tiga bulan.

Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman dengan rincian sebagai berikut:

- 1,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 12 sejak tanggal perjanjian;
- 2,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 15, 18, 21 dan 24 sejak tanggal perjanjian;
- 4,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 27, 30, 33 dan 36 sejak tanggal perjanjian;
- 4,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 39, 42, 45 dan 48 sejak tanggal perjanjian;
- 8,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 51 dan 54 sejak tanggal perjanjian;
- 8,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 57 sejak tanggal perjanjian; dan
- 30,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 60 sejak tanggal perjanjian.

Pinjaman ini dijamin dengan hak tanggungan atas tanah dan bangunan yang dimiliki oleh RCTI, gadai atas saham RCTI yang dimiliki oleh Perusahaan dan jaminan atas rekening *Interest Reserve Account* serta jaminan perusahaan dari RCTI.

Interest rate per annum for initial 6 months from the utilization date is 3.25% plus 3 months LIBOR. Thereafter, interest rate per annum is 3.00% plus 3 months LIBOR if Consolidated Total Borrowings less than 2 times Adjusted Consolidated EBITDA at the end of each Measurement Period; or 3.25% plus 3 months LIBOR if Consolidated Total Borrowings equal to or more than 2 times Adjusted Consolidated EBITDA. Interest will be paid every three months.

The maturity of the loan is 5 years from the date of loan agreement with the details as follow:

- 1.5% of the total loan will due in the month of 12 from the date of agreement;
- 2.5% of the total loan will due in the month of 15, 18, 21 and 24 from the date of agreement;
- 4.0% of the total loan will due in the month of 27, 30, 33 and 36 from the date of agreement;
- 4.5% of the total loan will due in the month of 39, 42, 45 and 48 from the date of agreement;
- 8.0% of the total loan will due in the month of 51 and 54 from the date of agreement;
- 8.5% of the total loan will due in the month of 57 from the date of agreement; and
- 30.0% of the total loan will due in the month of 60 from the date of agreement.

The loan is secured by mortgage over land and building owned by RCTI, pledges over the Company's shares in RCTI and collateral of Interest Reserve Account and corporate guarantee from RCTI.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah masing-masing sebesar US\$ 1,87 juta (ekuivalen Rp 26.342 juta) dan US\$ 2,87 juta (ekuivalen Rp 39.862 juta) yang tercatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6). Pada tanggal 24 Februari dan 24 Mei 2021, Perusahaan membayar cicilan pinjaman sindikasi sejumlah US\$ 22,50 juta (Catatan 44).

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pinjaman.

Pinjaman Sindikasi Rp 525 Miliar

Pada tanggal 6 Maret 2019, MSIN dan entitas anak telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi dengan (i) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai mandated lead arrangers; (ii) PT Bank BRISyariah Tbk dan PT Bank Victoria International Tbk sebagai para kreditur sebesar Rp 325.000 juta. Jangka waktu fasilitas pinjaman adalah 36 bulan. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk membiayai modal kerja MSIN dan entitas anak. Suku bunga pinjaman per tahun adalah 11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah beserta bangunan gedung, tagihan dan persediaan, serta jaminan Perusahaan.

Pada tanggal 8 April 2019, MSIN dan anak perusahaan telah menerima tambahan fasilitas kredit dari PT Bank Victoria International Tbk sebesar Rp 100.000 juta dengan syarat dan ketentuan sebagaimana tercantum dalam perjanjian induk.

Pada tanggal 23 Mei 2019, MSIN dan anak perusahaan telah menerima tambahan fasilitas kredit dari PT Bank BRISyariah Tbk sebesar Rp 75.000 juta dan PT Bank Victoria Syariah sebesar Rp 25.000 juta, dengan syarat dan ketentuan sebagaimana tercantum dalam perjanjian induk.

Pada tanggal 29 Mei 2020, MSIN dan para kreditur telah menandatangani Perubahan Perjanjian Sindikasi dan Perubahan Akad Pembiayaan ("Perubahan Perjanjian") yaitu perubahan untuk jangka waktu pinjaman, suku bunga dan jadwal pembayaran pokok pinjaman dan bunga. Jangka waktu pinjaman akan diperpanjang selama 12 (dua belas) bulan dan suku bunga yang semula sebesar 11,5% per tahun menjadi sebesar 10% per tahun.

Sampai dengan 31 Desember 2020, MSIN dan anak perusahaan telah membayar cicilan sebesar Rp 169.735, sehingga saldo pinjaman sindikasi menjadi Rp 355.265.

On December 31, 2020 and 2019, the balance of restricted cash is US\$ 1.87 million (equivalent to Rp 26,342 million) and US\$ 2.87 million (equivalent to Rp 39,862 million) respectively, and is shown as "restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position (Note 6). On February 24 and May 24, 2021 the Company had paid syndicated loan installments, amounted US\$ 22.50 million (Note 44).

In connection with such loan, the Company is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. On December 31, 2020 and 2019, the Company has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

Syndicated Loan Rp 525 Billion

On March 6, 2019, MSIN and subsidiaries have entered into a syndicated loan agreement amongs (i) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as mandated lead arrangers; (ii) PT Bank BRISyariah Tbk and PT Bank Victoria International Tbk as creditors Rp 325,000 million. The term of the loan facility is 36 months. The loan will be used to finance the working capital of MSIN and subsidiaries. Interest rate per annum is 11.5%. The loan is secured by land and building, trade receivable and inventory, and corporate guarantee of the Company.

On April 8, 2019, MSIN and its subsidiaries have received an additional credit facility from PT Bank Victoria International Tbk of Rp 100,000 million, with terms and conditions as stated in the master agreement.

On May 23, 2019, MSIN and its subsidiaries have received additional credit facilities from PT Bank BRISyariah Tbk in the amount of Rp 75,000 million and PT Bank Victoria Syariah Tbk of Rp 25,000 million, with terms and conditions as stated in the master agreement.

On May 29, 2020, MSIN and the creditors signed an Addendum of the Syndication Agreement and Financing Agreement such as changes in the maturity date of loans, interest rates and payment schedule of loan principal and interest. The term of the loan will be extended for 12 (twelve) months and the original interest rate of 11.5% per annum becomes 10% per annum.

Up to December 31, 2020, MSIN and its subsidiaries had paid installments amounted to Rp 169,735, resulting the outstanding of syndicated loan balance amounted to Rp 355,265.

Rincian pemberi pinjaman sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
PT. Bank BRISyariah Tbk	256.667	295.844
PT. Bank Victoria International Tbk	81.686	95.893
PT. Bank Victoria Syariah	16.912	19.853
Jumlah	<u>355.265</u>	<u>411.590</u>

Details of original lenders as follows:

PT. Bank BRISyariah Tbk
PT. Bank Victoria International Tbk
PT. Bank Victoria Syariah
Total

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MSIN dan anak perusahaan diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2020, MSIN dan anak perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pinjaman.

In connection with such loan, MSIN and its subsidiaries are required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. On December 31, 2020, MSIN and its subsidiaries has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) dari Bank Rakyat Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 337.000 juta yang terdiri dari Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 315.000 juta dan Kredit Investasi IDC sebesar Rp 22.000 juta dengan tingkat bunga tahun 2017 sebesar 11,5% per tahun dan jangka waktu utang sampai dengan bulan Desember 2023. Pembayaran pokok pinjaman setiap 3 bulan dan telah diubah dimulai pada bulan Maret 2016 dengan jumlah angsuran tertentu.

Bank Rakyat Indonesia

On December 20, 2013, the Company obtained investment loan facility from Bank Rakyat Indonesia with a maximum credit limit amount of Rp 337,000 million which consists of Principal Investment Loan of Rp 315,000 million and IDC Investment Loan Facility of Rp 22,000 million which bears interest rate in 2017 of 11.5% per annum and term of until December 2023. The principal amount is due every three months and has been changed starting in March 2016 with certain installments amounts.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 601 dan No. 867 seluas 5.837 m² berlokasi di Kelurahan Kebon Sirih, Jakarta Pusat. Sehubungan dengan pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam perjanjian pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah mematuhi batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

This loan facility is secured by land rights No. 601 and No. 867 with total area of 5,837 square meters located in Kebon Sirih, Central Jakarta. In connection with such loan, the Company is required to meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of December 31, 2020 and 2019, the Company has complied with the stated covenants in the loan agreement.

22. MODAL SAHAM

22. CAPITAL STOCK

Pemegang saham/ <i>Name of stockholders</i>	31 Desember/December 31, 2020				Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i>
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>			Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	
	Seri A/ <i>Series A</i>	Seri B/ <i>Series B</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	2.642.134.504	6.967.133.504	52,66%	696.713
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,00%	-
Hary Tanoesoedibjo - Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	-	6.000.000	6.000.000	0,05%	600
Syafril Nasution - Komisaris/ <i>Commissioner</i>	-	209.100	209.100	0,00%	21
David Fernando Audy - Direktur/ <i>Director</i>	-	54.000	54.000	0,00%	5
Kanti Mirdianti - Direktur/ <i>Director</i>	-	64.000	64.000	0,00%	6
Ruby Panjaitan - Direktur/ <i>Director</i>	-	277.400	277.400	0,00%	28
Ella Kartika - Direktur/ <i>Director</i>	-	2.519.800	2.519.800	0,02%	251
Gwenardy Setiadi - Direktur/ <i>Director</i>	-	100.000	100.000	0,00%	10
Masyarakat/ <i>Public</i>	1.375.000.000	4.877.802.004	6.252.802.004	47,27%	625.282
Subjumlah/ <i>Subtotal</i>	5.700.000.000	7.529.161.510	13.229.161.510	100,00%	1.322.916
Saham diperoleh kembali (Catatan 24)/ <i>Treasury stocks (Note 24)</i>	-	1.820.626.200	1.820.626.200		182.063
Jumlah/ <i>Total</i>	5.700.000.000	9.349.787.710	15.049.787.710		1.504.979

Pemegang saham/ <i>Name of stockholders</i>	31 Desember/December 31, 2019				Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i>
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>			Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	
	Seri A/ <i>Series A</i>	Seri B/ <i>Series B</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	3.721.753.204	8.046.752.204	65,00%	804.675
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,00%	-
Hary Tanoesoedibjo - Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	-	6.000.000	6.000.000	0,05%	600
Syafril Nasution - Komisaris/ <i>Commissioner</i>	-	110.000	110.000	0,00%	11
Ella Kartika - Direktur/ <i>Director</i>	-	2.425.000	2.425.000	0,02%	242
Ruby Panjaitan - Direktur/ <i>Director</i>	-	150.000	150.000	0,00%	15
Masyarakat/ <i>Public</i>	1.375.000.000	2.949.656.394	4.324.656.394	34,93%	432.466
Subjumlah/ <i>Subtotal</i>	5.700.000.000	6.680.095.300	12.380.095.300	100,00%	1.238.009
Saham diperoleh kembali (Catatan 24)/ <i>Treasury stocks (Note 24)</i>	-	1.896.008.200	1.896.008.200		189.601
Jumlah/ <i>Total</i>	5.700.000.000	8.576.103.500	14.276.103.500		1.427.610

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan satu hak suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one voting right per share and to participate in dividends.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 39 tanggal 26 Juni 2019, dari Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham independen menyetujui pengeluaran saham sebanyak-banyaknya 1.142.088.280 saham atau sebanyak-banyaknya 8% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD).

Based on the Minutes of the Company's Extra Ordinary General Meeting as stated in deed No. 39 dated June 26, 2019, of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, the independent shareholders have agreed to issue maximum of 1,142,088,280 shares or maximum 8% of the Company's paid-up capital through Capital Increase Without Pre-emptive Rights (CIWPR).

Pada tanggal 27 Agustus 2020 dan 6 Oktober 2020, Perusahaan telah melaksanakan PMTHMETD dengan menerbitkan sebanyak 600.000.000 saham dan 173.684.210 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga pelaksanaan Rp 855 per saham.

In August 27, 2020, and October 6, 2020, the Company has executed CIWPR by issuing 600,000,000 shares and 173,684,210 shares with nominal value of Rp 100 per share to Rp 855 per share for execution price.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Mutasi tambahan modal disetor:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Saldo awal	2.602.069	2.602.069
Tambahan modal disetor	584.131	-
Saldo akhir	<u>3.186.200</u>	<u>2.602.069</u>

Tambahan modal disetor berasal dari pelaksanaan PMTHMETD sebanyak 773.684.210 saham dengan harga Rp 755 per saham, selisih antara nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 855 per saham.

23. ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL

Movement in additional paid-up capital:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Beginning balance	2.602.069	2.602.069
Additional paid-up capital	584.131	-
Ending balance	<u>3.186.200</u>	<u>2.602.069</u>

Additional paid-up capital represented the execution of CIWPR for 773,684,210 shares at a price of Rp 755 per share, the difference between nominal value of Rp 100 per share and exercise price of Rp 855 per share.

24. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Sampai dengan 31 Desember 2020, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham Perusahaan sebanyak 1.820.626.200 lembar saham dengan biaya perolehan sebesar Rp 2.971.970 juta yang disajikan sebagai "Saham Diperoleh Kembali" yang mengurangi ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

24. TREASURY STOCKS

Up to December 31, 2020, the Company has repurchased its issued and paid-up capital of 1,820,626,200 at a total costs of Rp 2,971,970 million which is presented as "Treasury Stock" that deducts the equity in the consolidated statement of financial position.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak Rp 303.862 juta dan Rp 895.764 juta masing-masing 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

25. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents non-controlling interest in net assets of subsidiaries amounted to Rp 303.862 million dan Rp 895.764 million as of December 31, 2020 and December 31, 2019, respectively.

26. PENDAPATAN USAHA

	2020	2019
Iklan		
Digital	973.217	697.396
Non-digital	6.515.220	7.367.741
Jumlah Iklan	7.488.437	8.065.137
Konten	1.300.925	1.740.365
Lainnya	81.206	113.911
Jumlah	8.870.568	9.919.413
Eliminasi	(914.330)	(1.566.048)
Jumlah	<u>7.956.238</u>	<u>8.353.365</u>

Pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha bersih berasal dari PT. Wira Pamungkas Pariwisata sebesar 20,31% dan 21,59% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing tahun 2020 dan 2019.

Pendapatan usaha dari pihak berelasi sebesar Rp 152.923 juta tahun 2020 dan Rp 148.082 juta tahun 2019 (Catatan 37).

26. REVENUES

Advertisement
Digital
Non-digital
Total advertisement
Content
Others
Total
Elimination
Total

Revenues from customers which individually represent more than 10% of the total revenues came from PT. Wira Pamungkas Pariwisata amounting to 20.31% and 21.59% of total revenues in 2020 and 2019, respectively.

Revenues from related parties amounted to Rp 152,392 million in 2020 and Rp 148,082 million in 2019 (Note 37).

27. BEBAN LANGSUNG

	2020	2019	
Beban program dan konten	2.821.448	2.835.003	Program and content expense
Beban penyusutan dan amortisasi	229.224	195.485	Depreciation and amortization expense
Jumlah	<u>3.050.672</u>	<u>3.030.488</u>	Total

Tidak terdapat beban langsung secara individu yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung.

There is no direct costs which individually represent more than 10% of the total direct costs.

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2020	2019	
Gaji dan tunjangan	759.916	773.042	Salaries and allowances
Promosi dan periklanan	302.712	309.833	Advertising and promotion
Penyusutan dan amortisasi	277.919	258.927	Depreciation and amortization
Jasa profesional	126.202	92.746	Professional fee
Sewa	76.099	72.214	Rent
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	542.525	557.115	Others (each below 5% of total)
Jumlah	<u>2.085.373</u>	<u>2.063.877</u>	Total

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

29. BEBAN KEUANGAN

	2020	2019	
Beban bunga	390.442	391.967	Interest expense
Amortisasi biaya emisi pinjaman	31.768	44.164	Amortization of debt issuance cost
Jumlah	<u>422.210</u>	<u>436.131</u>	Total

29. FINANCE COSTS

30. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

	2020	2019	
Keuntungan kerugian belum direalisasi atas investasi dari aset keuangan FVTPL	(2.872)	(16.236)	Unrealized gain loss on investment from financial assets at FVTPL
Lain-lain - bersih	<u>(33.348)</u>	<u>(4.142)</u>	Others - net
Jumlah	<u>(36.220)</u>	<u>(20.378)</u>	Total

30. OTHER INCOME (CHARGES) – NET

31. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Grup terdiri dari:

	2020	2019	
Pajak kini Entitas anak	493.793	600.576	Current tax Subsidiaries
Pajak tangguhan Perusahaan Entitas anak	(8.399) <u>(16.761)</u>	(45.342) <u>31.355</u>	Deferred tax The Company Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	<u>(25.160)</u>	<u>(13.987)</u>	Total deferred tax
Jumlah	<u>468.633</u>	<u>586.589</u>	Total

Tax expense of the Group consists of the following:

31. INCOME TAX

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.339.661	2.939.118
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(2.482.909)</u>	<u>(3.263.703)</u>
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(143.248)	(324.585)
Perbedaan temporer		
Imbalan pasca kerja	5.302	6.540
Penyusutan aset tetap	(18.376)	(12.243)
Lain-lain	(11.479)	(28.741)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan secara fiskal		
Kesejahteraan karyawan	1.269	2.958
Penghasilan bunga	(5.083)	(2.209)
Lain-lain	<u>102.854</u>	<u>97.128</u>
Rugi fiskal Perusahaan	<u>(68.761)</u>	<u>(261.152)</u>

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Income before tax of subsidiaries
Loss before tax of the Company
Temporary differences
Post-employment benefits
Depreciation of property and equipment
Others
Nondeductible (nontaxable) items
Employee welfare
Interest income
Others
Fiscal loss of the Company

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and income tax payable are computed as follows:

	2020	2019
Beban pajak badan - entitas anak	493.793	600.576
Dikurangi pembayaran pajak dimuka:		
Pajak penghasilan		
Pasal 23	(302.403)	(128.428)
Pasal 25	<u>(160.949)</u>	<u>(432.114)</u>
Jumlah	<u>30.441</u>	<u>40.034</u>
Terdiri dari:		
Pajak lebih bayar (Catatan 11)	(14.470)	(10.595)
Pajak kurang bayar (Catatan 19)	<u>44.911</u>	<u>50.629</u>
Jumlah	<u>30.441</u>	<u>40.034</u>

Corporate income tax - subsidiaries
Less prepaid taxes
Income taxes
Article 23
Article 25
Total
Consist of:
Tax overpayment (Note 11)
Tax underpayment (Note 19)
Total

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2019 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Badan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Taxable income of the Company for 2019 are in accordance with the Annual Corporated Income Tax Returns (SPT) submitted to the Tax Office.

Pajak tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
<u>Aset pajak tangguhan - bersih</u>		
Perusahaan		
Akumulasi rugi fiskal	222.966	209.902
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.323	6.316
Penyisihan penurunan nilai	2.708	2.708
Aset sewa guna usaha	(4.239)	(2.058)
Aset tetap	(11.889)	(8.398)
Jumlah	216.869	208.470
Entitas anak		
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.333	35.540
Akumulasi rugi fiskal	7.178	24.207
Penyisihan penurunan nilai	983	7.563
Biaya ditangguhkan	1.706	463
Aset tetap	3.007	(18.024)
Lain-lain	57.220	18.914
Jumlah	72.427	68.663
Aset pajak tangguhan - bersih	289.296	277.133
<u>Liabilitas pajak tangguhan - bersih</u>		
Entitas anak		
Liabilitas imbalan pasca kerja	29.002	24.616
Lainnya	(37.660)	(46.574)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(8.658)	(21.958)

Deferred tax

Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

<u>Deferred tax assets - net</u>	
The Company	
Accumulated fiscal loss	
Post-employment benefits obligation	
Allowance for impairment losses	
Leasing	
Property and equipment	
Total	
Subsidiaries	
Post-employment benefits obligation	
Accumulated fiscal loss	
Allowance for impairment losses	
Deferred charges	
Property and equipment	
Others	
Total	
<u>Deferred tax assets - net</u>	
<u>Deferred tax liabilities - net</u>	
Subsidiaries	
Post-employment benefits obligation	
Others	
<u>Deferred tax liabilities - net</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 230.144 juta dan Rp 234.109 juta karena manajemen memperkirakan bahwa aset pajak tangguhan tersebut dapat digunakan melalui kompensasi laba kena pajak di masa datang.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group recognized deferred tax asset on accumulated fiscal losses amounting to Rp 230,144 million and Rp 234,109 million, respectively, since the management expects that the deferred tax asset can be utilized against taxable income in the future periods.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.339.661	2.939.118	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	444.536	587.824	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan	24.097	(1.235)	Tax effect of non deductible expenses (non taxable income)
Beban pajak - bersih	468.633	586.589	Tax expense - net

Tarif Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") pada tanggal 16 Mei 2020 menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 ("UU No. 2/2020"). UU No. 2/2020 antara lain menetapkan penyesuaian tarif PPh Badan menjadi sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020-2021 dan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu dapat memperoleh tariff sebesar 3% lebih rendah dari tarif PPh Badan yang berlaku. Dalam hal Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut, Perusahaan dapat memperoleh tarif PPh Badan lebih rendah untuk Tahun Pajak 2020.

Tax rates

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020, on State Finances and the Stability of Financial System Policies for the Mitigation of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") Pandemic and/or to Deal with Threats that are Potentially Harmful to the National Economy and/or the Stability of the Financial System, which has been approved by the House of Representatives ("DPR") on May 16, 2020 as Law No. 2 of 2020 ("Law No. 2/2020"). Law No. 2/2020 stipulates, among other things, adjustment of the CIT rate to 22% which applies in fiscal years 2020-2021 and to 20% which starts to apply in fiscal year 2022.

Publicly Traded Companies which fulfil certain requirements are entitled to obtain a rate amounting to 3% lower than the applicable CIT rate. In the event that the Company fulfils the requirements, the Company can obtain lower CIT rate for Fiscal Year 2020.

32. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

Laba

	2020	2019
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	1.747.519	2.233.316

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar dan dilusi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
	Lembar/Shares	Lembar/Shares
Saldo 1 Januari	14.276.103.500	14.276.103.500
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui penerbitan saham baru	244.046.592	-
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	(1.859.315.702)	(1.856.716.962)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	12.660.834.390	12.419.386.538

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat dilusi dari opsi saham karyawan karena harga pasar lebih rendah dari harga pelaksanaan.

32. EARNINGS PER SHARE

Below are the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

Earnings

Earnings for computation of basic and diluted earnings per share

Number of Shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic and diluted earnings per share are as follows:

Balance of January 1,
 Weighted average number of
 shared issues through
 issuance of new shares
 Weighted average number of
 treasury stock
 Total weighted average number of
 shares for the purpose of basic
 earnings per share

As of December 31, 2020 and 2019 there is no dilution from employee stock option since the market price is lower than exercise price.

33. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 103 tanggal 26 Agustus 2020 dari Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta dan tidak membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2019.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 48 tanggal 24 Juni 2019 dari Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2018 sebesar Rp 15 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta dan telah dibayar pada tanggal 26 Juli 2019.

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERA) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran ini berasal dari 3,6% - 4% dari gaji pokok dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 6% - 8% dari gaji pokok dibayarkan oleh Perusahaan, tergantung masa kerjanya.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 410/SK/HT-MCOM/III/2016 tanggal 24 Maret 2016, selain DANAPERA, Grup juga ikut serta dalam program pensiun yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Jaminan Pensiun (BPJSK JP). Besaran iuran BPJSK JP adalah sebesar 2% dari penghasilan dasar karyawan dibayarkan oleh Perusahaan dan 1% dari gaji pokok dibayarkan oleh karyawan atau dengan nilai maksimum sebesar Rp 7.335.300. Besaran iuran BPJSK JP tersebut diambil dari porsi iuran DANAPERA.

Beban pensiun Grup yang timbul dari program iuran pasti masing-masing sebesar Rp 26.583 juta dan Rp 36.559 juta pada tahun 2020 dan 2019.

Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, juga menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

RCTI mengakui tambahan liabilitas manfaat pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakan berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

33. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVED

Based on the Minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 103 dated August 26, 2020 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million and not to distribute cash dividends for 2019.

Based on the Minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 48 dated June 24, 2019 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2018 amounting to Rp 15 per share and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million and has been paid on July 26, 2019.

34. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Group provides a defined contribution pension plan for all of its permanent employees which were managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPERA) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of 3.6% - 4% of basic salary is contributed by the employee and 6% - 8% of basic salary is contributed by the Company depending on years of service.

Based on Directors' Circular No. 410/SK/HT-MCOM/III/2016 dated March 24, 2016, in addition to DANAPERA, the Group is also participate in pension plan provided by Employment Social Security Program - Pension Benefit (BPJSK JP). Contribution to BPJSK JP consists of 2% of basic salary is contributed by the Company and 1% of basic salary is contributed by the employee or a maximum of Rp 7,335,300. The contribution to BPJSK JP is deducted from portion of contribution to DANAPERA's.

The Group's pension expense arising from the defined contribution plan amounted to Rp 26,583 million and Rp 36,559 million in 2020 and 2019, respectively.

Defined Benefits Plan

The Group, except foreign subsidiaries, also calculates and records estimated post-employment benefits for all of its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

RCTI also recognized the cost of providing post-employment benefits other than pension plan in accordance with the policy which represents the shortage of benefits provided by the pension plan and the benefits based on RCTI's policy.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Imbalan Kerja Jangka panjang Lain

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja. Imbalan ini didasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi komprehensif atas imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lain adalah:

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Other Long-term Employee Benefits

The Group provides other long-term benefits such as grand leaves to qualified employees determined based on years of service. Other long-term benefit was determined based on years of service.

The amounts are recognized in total comprehensive income in respect to post employee benefit and other long-term benefit as follows:

	31 Desember 2020/December 31, 2020			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Diakui pada laba (rugi):				Recognized in profit (loss):
Biaya jasa kini	15.046	576	15.622	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) atas penyelesaian	(2.080)	-	(2.080)	Past service cost and gain (loss) from settlements
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (masuk)	1.096	-	1.096	Adjustment of liabilities due to employee transferred in
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (keluar)	(24.635)	-	(24.635)	Adjustment of liabilities due to employee transferred out
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	5.493	-	5.493	Adjustment of liabilities due to past employee recognition
Beban bunga neto	10.001	401	10.402	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	4.921	977	5.898	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:				Recognized in other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul:				Actuarial gains and losses arising from:
dari perubahan asumsi keuangan	12.280	285	12.565	changes in financial assumptions
dari penyesuaian atas pengalaman	(8.148)	(910)	(9.058)	experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	4.132	(625)	3.507	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	9.053	352	9.405	Total

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED- Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	31 Desember 2019/December 31, 2019			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Diakui pada laba (rugi):				Recognized in profit (loss):
Biaya jasa kini	24.481	395	24.876	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) atas penyelesaian	(1.119)	-	(1.119)	Past service cost and gain (loss) from settlements
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (masuk)	1.098	-	1.098	Adjustment of liabilities due to employee transferred in
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (keluar)	(26.952)	-	(26.952)	Adjustment of liabilities due to employee transferred out
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	10.450	-	10.450	Adjustment of liabilities due to past employee recognition
Beban bunga neto	15.213	274	15.487	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	23.171	669	23.840	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:				Recognized in other comprehensive income:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul: dari perubahan asumsi keuangan	12.577	238	12.815	Actuarial gains and losses arising from: changes in financial assumptions
dari penyesuaian atas pengalaman	(7.661)	(792)	(8.453)	experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	4.916	(554)	4.362	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	28.087	115	28.202	Total

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Imbalan pasca-kerja	197.546	270.643	Post-employment benefit
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.276	1.555	Other long-term benefits
Jumlah	198.822	272.198	Total

Mutasi nilai kini kewajiban pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of obligation in the current year are as follows:

	31 Desember 2020/December 31, 2020			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban imbalan pasti - awal	270.643	1.555	272.198	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	15.046	576	15.622	Current service cost
Biaya bunga	10.001	401	10.402	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang: timbul dari perubahan asumsi keuangan	12.280	285	12.565	Actuarial gains and losses arising from: changes in financial assumptions
timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(8.148)	(910)	(9.058)	experience adjustments
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	(2.080)	-	(2.080)	Past service cost, including losses/(gains) on curtailments
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (masuk)	1.096	-	1.096	Adjustment of liabilities due to employee transferred in
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (keluar)	(24.635)	-	(24.635)	Adjustment of liabilities due to employee transferred out
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	5.493	-	5.493	Adjustment of liabilities due to past employment recognition
Pembayaran manfaat	(82.150)	(631)	(82.781)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	197.546	1.276	198.822	Closing defined benefit obligation

	31 Desember 2019/December 31, 2019			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban imbalan pasti - awal	268.847	4.775	273.622	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	24.481	395	24.876	Current service cost
Biaya bunga	15.213	274	15.487	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang: timbul dari perubahan asumsi keuangan	12.577	238	12.815	Actuarial gains and losses arising from: changes in financial assumptions
timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(7.661)	(792)	(8.453)	experience adjustments
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	(1.119)	-	(1.119)	Past service cost, including losses/(gains) on curtailments
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (masuk)	1.098	-	1.098	Adjustment of liabilities due to employee transferred in
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (keluar)	(26.952)	-	(26.952)	Adjustment of liabilities due to employee transferred out
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	10.450	-	10.450	Adjustment of liabilities due to past employment recognition
Pembayaran manfaat	(26.291)	(3.335)	(29.626)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	270.643	1.555	272.198	Closing defined benefit obligation

Asumsi actuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode laporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Imbalan pasca-kerja / Post- employment benefit	Imbalan pasca-kerja / Post- employment benefit	
Tingkat diskonto			Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	200.810	239.329	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	196.834	278.409	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji			Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	180.026	292.237	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	136.323	227.326	Salary increment rate -1%

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

35. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan tanggal 20 April 2007, Pemegang Saham Perusahaan menyetujui untuk melaksanakan Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan Manajemen Perseroan ("EMSOP"). EMSOP dilaksanakan Perusahaan dengan cara memberikan hak opsi kepada karyawan dan manajemen Perusahaan untuk membeli dan memiliki saham Perusahaan ("Hak Opsi").

Berdasarkan Keputusan Komite EMSOP No. 01-Kom EMSOP/MNC-HR/VI/16 pada bulan Juni 2016 Komite EMSOP memutuskan untuk melaksanakan EMSOP untuk tahap VIII dengan opsi saham sebanyak 142.760.855 saham dengan harga pelaksanaan Rp 2.089.

Nilai wajar hak opsi EMSOP diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model Black-Scholes.

Perhitungan nilai wajar hak opsi EMSOP tahap VII dilakukan oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, penilai independen. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

<u>Asumsi/Assumptions</u>		
Perkiraan imbal hasil dividen	1,2% per tahun/per annum	Expected dividend yield
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	22,9% per tahun/per annum	Expected volatility of the share price
Jumlah hari perdagangan saham dalam satu tahun	250	Number of trading days in a year
Tingkat suku bunga bebas risiko	6,8% per tahun/per annum	Risk free interest rate
Periode opsi	2 tahun/years	Option period
Tingkat kegagalan	20%	Forfeiture rate

Perhitungan nilai wajar hak opsi EMSOP tahap VIII dilakukan oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, penilai independen. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

<u>Asumsi/Assumptions</u>		
Perkiraan imbal hasil dividen	1,73% per tahun/per annum	Expected dividend yield
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	19,3% per tahun/per annum	Expected volatility of the share price
Jumlah hari perdagangan saham dalam satu tahun	250	Number of trading days in a year
Tingkat suku bunga bebas risiko	6,95% per tahun/per annum	Risk free interest rate
Periode opsi	5 tahun/years	Option period
Tingkat kegagalan	65%	Forfeiture rate

Mutasi opsi saham selama tahun berjalan

Berikut rekonsiliasi opsi saham yang beredar pada awal dan akhir tahun:

<u>Seri opsi</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	<u>Options series</u>
	<u>Jumlah opsi/ Number of options</u>	<u>Jumlah opsi/ Number of options</u>	
	<u>Lembar / Shares</u>	<u>Lembar / Shares</u>	
Saldo awal tahun	142.745.885	142.745.885	Balance at beginning of year
Saldo akhir tahun	142.745.885	142.745.885	Balance at end of year

35. SHARE – BASED PAYMENTS

Based on the Decision of Shareholders of the Company dated April 20, 2007, the Company's shareholders approved to implement the Employee and Management Stock Ownership Program ("EMSOP"). The Company implemented the EMSOP by granting stock options to its employees and management to purchase and own shares of the Company ("Option Rights").

Under EMSOP Committee Circular No. 01-Kom EMSOP/MNC-HR/VI/16 on June 2016 the EMSOP Committee decided to implement EMSOP plan VIII with stock option of as much as 142,760,855 shares at an exercise price of Rp 2,089.

The fair value of EMSOP option is estimated at grant date using the Black-Scholes model.

The fair value of EMSOP option plan VII calculation is done by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent party. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

The fair value of EMSOP plan VIII option calculation is done by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent party. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

Movements in shares options during the year

The following reconciles the share options outstanding at the beginning and end of the year:

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 26 Agustus 2020, Pemegang Saham Perusahaan menyetujui pembatalan keputusan RUPSLB tanggal 2 Mei 2016 yang terkait dengan sisa pelaksanaan EMSOP sebanyak-banyaknya 285.506.770 saham Perusahaan atau sebanyak-banyaknya 1,99% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan, dengan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham sesuai peraturan OJK No. 38/POJK.04/2014, yang akan dialokasikan untuk program kepemilikan saham Perseroan oleh karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

Based on Extraordinary Shareholders General Meeting (ESGM) dated August 26, 2020, the Company's shareholders approved to cancel the decision of ESGM dated May 2, 2016 related to implementation of EMSOP maximum of 285,506,770 shares or 1.99% of issued and fully paid, without Pre-emptive Rights to shareholders in accordance with OJK regulation No. 38/POJK.04/2014, which will be allocated to the Company's stock ownership program to employee, Directors and Commissioners of the Company.

36. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI

PT. MNC Portal Indonesia (MPI)

Pada bulan September 2020, Grup mengakuisisi 1.499.999 saham atau setara dengan 99,99% kepemilikan PT. MNC Portal Indonesia (MPI), (dahulu PT. Sena Telenusa Utama) dari PT. Infokom Elektrindo dalam transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang di catat menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Dampak atas transaksi ini tidak material sehingga Perusahaan tidak melakukan penyajian kembali atas laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya.

Entitas anak yang diakuisisi dengan tujuan perluasan aktivitas Grup pada media Portal.

Pada tanggal akuisisi MPI nilai wajar aset yang di peroleh dan liabilitas sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020
Kas dan setara kas	281
Aset tidak lancar	1.299
Liabilitas jangka pendek	(7)
Liabilitas jangka panjang lainnya	(274)
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	<u>1.299</u>

Selanjutnya, imbalan yang di bayarkan sebesar nilai wajar aset bersih yang di akuisisi dan tidak ada arus kas dan setara kas yang di peroleh termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang di harapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja, dan aset tak berwujud tertentu.

Tidak ada selisih material antara jumlah imbalan yang di alihkan dengan jumlah tercatat nilai aset bersih.

36. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

PT. MNC Portal Indonesia (MPI)

In September 2020, the Group acquired of 1,499,999 shares or equivalent with 99.99% ownership of PT. MNC Portal Indonesia (MPI), (Formerly PT. Sena Telenusa Utama) from PT. Infokom Elektrindo in a bussines combination transaction among entities under common control accounted for using the pooling of interest method. The impact of this transaction is not material thereforeThe Company does not restate prior years financial statements.

The subsidiary acquired so as to continue the expansion of the Group's activities on portal media.

As of date of the MPI acquisition, the fair value of asset and liabilities are as follows:

	30 September/ September 30, 2020
Cash and cash equivalents	281
Non-other current asset	1.299
Current Liabilities	(7)
Non-current liabilities	(274)
Fair value of net assets acquired	<u>1.299</u>

Furthermore, the compensation paid is equal to the fair value of the net assets acquired and no cash and cash equivalents obtained, including amounts related to the expected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce, and certain intangible assets.

There was no material difference between the transfer price with the book value of net assets.

37. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

- PT. Global Mediacom Tbk (MCOM) merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- MCOM merupakan pemegang saham mayoritas PT. MNC Vision Networks Tbk (pemegang saham mayoritas PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV).
- PT. MNC Investama Tbk merupakan pemegang saham utama MCOM.
- PT. MNC Asset Management (MNCAM), PT. MNC Finance, PT. Bank MNC Internasional Tbk, PT. MNC Sekuritas, PT. MNC Life Assurance, PT. MNC GS Homeshopping, PT. GLD Property, PT. MNC Asuransi Indonesia, dan PT. MNC Vision Networks Tbk (MVN) merupakan pihak berelasi karena pemegang sahamnya sama atau pada akhirnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT. Media Nusantara Informasi (MNI) merupakan pemegang saham minoritas PT. Media Nusantara Press (MNP).

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

- Dalam kegiatan usahanya, Grup memperoleh pendapatan usaha dari pemasangan iklan. Rincian pendapatan dan piutang usaha pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2019	
	Pendapatan/ Revenues	Piutang usaha/ Trade accounts receivable	Pendapatan/ Revenues	Piutang usaha/ Trade accounts receivable
PT. MNC Sky Vision Tbk	88.438	89.943	99.960	90.326
PT. MNC GS Homeshopping	11.183	27.454	24.229	22.724
Lainnya/Others	53.302	20.068	23.893	27.366
Jumlah/Total	152.923	137.465	148.082	140.416
Persentase terhadap total pendapatan/ Percentage of total revenue	1,92%		1,77%	
Persentase terhadap total aset/ Percentage of total assets			0,73%	
			0,79%	

37. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT. Global Mediacom Tbk (MCOM) is the majority shareholder of the Company.
- MCOM is the majority shareholder of PT. MNC Vision Networks Tbk (majority shareholder of PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV).
- PT. MNC Investama Tbk is the ultimate shareholder of MCOM.
- PT. MNC Asset Management (MNCAM), PT. MNC Finance, PT. Bank MNC Internasional Tbk, PT. MNC Sekuritas, PT. MNC Life Assurance, PT. MNC GS Homeshopping, PT. GLD Property, PT. MNC Asuransi Indonesia, and PT. MNC Vision Networks Tbk (MVN) are related parties that have the same shareholder or ultimate shareholder as the Company.
- PT. Media Nusantara Informasi (MNI) is the minority shareholder of PT. Media Nusantara Press (MNP).

Transactions with Related Parties

- In the normal course of business, the Group obtained revenues from advertisement. The details of revenues and accounts receivable with related parties are as follows:

- b. Grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi, yaitu:

- Perusahaan, MNI, MNIG dan MNCN mempunyai transaksi pembiayaan pembelian aset tetap dengan PT. MNC Finance.
- Perusahaan mempunyai utang kepada Infokom atas biaya perawatan peralatan studio.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah piutang dan utang lain-lain pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Piutang lain-lain pihak berelasi

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
PT. Media Nusantara Press	23.374	26.176
PT. Global Mediacom Tbk	10.104	15.121
PT. Hikmat Makna Aksara	6.848	8.709
Lainnya	54.323	43.428
Jumlah	94.649	93.434

Utang lain-lain pihak berelasi

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
PT. MNC Finance	5.600	11.896
PT. Global Mediacom Tbk	4.240	6.451
Lainnya	6.739	6.256
Jumlah	16.579	24.603

Persentase terhadap total liabilitas

0,37%

- c. Grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yang dijelaskan di Catatan 5, 6, dan 18.
- d. Grup menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur untuk imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja sebesar masing-masing Rp 8.046 dan Rp 10.209 untuk tahun 2020 dan 2019.

- b. The Group also entered into other transactions with related parties among others, as follows:

- The Company, MNI, MNIG and MNCN entered into a financing transactions on the purchase of property and equipment with PT. MNC Finance.
- The Company has a payable to Infokom for studio equipment maintenance.

As of December 31, 2020 and 2019, other accounts receivable from and other accounts payable to related parties were as follows:

Other accounts receivable from related parties

PT. Media Nusantara Press
PT. Global Mediacom Tbk
PT. Hikmat Makna Aksara
Others

Other accounts payable to related parties

PT. MNC Finance
PT. Global Mediacom Tbk
Others

Total

Percentage of total liabilities

- c. The Group also entered into other transactions with related parties as mentioned in Notes 5, 6, and 18.

- d. The Group provides benefit to the Commissioners and Directors for short term employee benefit and post employee benefit each in the amount of Rp 8,046 and Rp 10,209 for 2020 and 2019.

38. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 berdasarkan divisi-divisi operasi, yaitu televisi, radio, media cetak, content dan agensi periklanan.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

38. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 are based on its operating divisions, which are television, radio, print media, content and advertising agency.

The following are segment information based on the operating divisions:

31 Desember/December 31, 2020						
	Iklan/ Advertisement	Konten/ Content	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan eksternal	7.371.589	508.241	76.408	-	7.956.238	External revenues
Pendapatan antar segmen	116.848	792.684	4.798	(914.330)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	7.488.437	1.300.925	81.206	(914.330)	7.956.238	Total revenues
HASIL SEGMENT	4.795.368	377.048	22.525	(289.375)	4.905.566	SEGMENT RESULTS
Umum dan administrasi					(2.085.373)	General and administrative
Beban keuangan					(422.210)	Finance costs
Penghasilan bunga					29.302	Interest income
Kerugian mata uang asing - bersih					(51.404)	Loss on foreign exchange - net
Beban lain-lain - bersih					(36.220)	Other charges - net
Laba sebelum pajak					2.339.661	Income before tax
Penyusutan dan amortisasi	390.553	102.443	14.147	-	507.143	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	84.014	6.424	8.401	-	98.839	Non-cash expense other than depreciation and amortization

31 Desember/December 31, 2020						OTHER INFORMATION
INFORMASI LAINNYA						ASSETS
ASET						Segment assets
Aset segmen	18.039.640	19.925.549	95.613	(19.137.567)	18.923.235	
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	2.463.977	4.292.743	23.365	(2.318.757)	4.461.328	Segment liabilities

31 Desember/December 31, 2019						
	Iklan/ Advertisement	Konten/ Content	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan eksternal	7.800.550	474.495	78.320	-	8.353.365	External revenues
Pendapatan antar segmen	264.587	1.265.870	35.591	(1.566.048)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	8.065.137	1.740.365	113.911	(1.566.048)	8.353.365	Total revenues
HASIL SEGMENT	5.203.303	409.123	24.442	(313.991)	5.322.877	SEGMENT RESULTS
Umum dan administrasi					(2.063.877)	General and administrative
Beban keuangan					(436.131)	Finance costs
Penghasilan bunga					24.365	Interest income
Keuntungan mata uang asing - bersih					112.262	Gain on foreign exchange - net
Beban lain-lain - bersih					(20.378)	Other charges - net
Laba sebelum pajak					2.939.118	Income before tax
Penyusutan dan amortisasi	349.945	91.792	12.675	-	454.412	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	50.226	4.948	5.562	-	60.736	Non-cash expense other than depreciation and amortization

31 Desember/December 31, 2019						OTHER INFORMATION
INFORMASI LAINNYA						ASSETS
ASET						Segment assets
Aset segmen	17.003.582	18.781.179	90.122	(18.038.453)	17.836.430	
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	2.933.208	5.110.238	27.814	(2.760.332)	5.310.928	Segment liabilities

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak beroperasi di Jakarta sehingga informasi segmen geografis tidak disajikan.

Geographical Segment

The Company and its subsidiaries operations are located in Jakarta; thus, the geographical segment information is not presented.

39. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. MNC Group mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:
- 1) Perjanjian International Licensing Agreement dengan Associated Press Television News Ltd., (APTN) pada tanggal 16 Maret 2020 yang berlaku dari 1 Juli 2019 hingga 30 Juni 2024.
 - 2) Perjanjian dengan PT Nielsen Audience Measurement (Nielsen) dengan PT Media Nusantara Citra Tbk dan entitas anak pada tanggal 25 Juli 2019 yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.
 - 3) Perjanjian Penyelenggaraan Program dengan Miss World Limited tanggal 18 Juni 2012. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan dan yang terakhir adalah *the Second Amendment to the Hosting Agreement* tertanggal 11 Desember 2017 dan berlaku efektif sampai dengan tahun 2021.
 - 4) Perjanjian Broadcast License dengan IMG Media Limited untuk program UEFA EURO 2020 pada tanggal 3 September 2019 yang berlaku efektif dari tanggal penayangan pertandingan pertama sampai dengan 31 Agustus 2020 atau pertandingan final kompetisi UEFA EURO 2020 mana yang terjadi paling akhir dan perjanjian untuk program Dutch League musim 2018-2021 pada tanggal 7 Mei 2019 yang berlaku efektif dari tanggal 10 Agustus 2018 sampai dengan 30 Juni 2021 atau pertandingan terakhir untuk musim 2020/2021.
 - 5) Term Sheet Content License dengan Bein Sports Asia Pte Limited ("beIN") pada tanggal 7 November 2019 yang berlaku efektif dari tanggal 1 Juli 2019 sampai 1 Juli 2022.
 - 6) Perjanjian Lisensi dengan Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) pada tanggal 20 Desember 2006 yang terakhir kali diamandemen berdasarkan amandemen #8 tanggal 14 Maret 2019 dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2022.
 - 7) Perjanjian dengan Tokyo Broadcasting System Television, Inc. pada tanggal 1 Oktober 2016. Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 (lima) tahun, yaitu dimulai sejak tanggal penayangan episode pertama program acara sampai dengan 31 Maret 2022.

39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. MNC Group entered into agreements with the following parties:
- 1) International Licensing Agreement with Associated Press Television News Ltd., (APTN) on March 16, 2020 which shall be effective July 1, 2019 to June 30, 2024.
 - 2) Agreement between PT Nielsen Audience Measurement (Nielsen) and PT Media Nusantara Citra Tbk and subsidiaries on July 25, 2019, which shall be effective January 1, 2019 to December 31, 2021.
 - 3) Program Staging Agreement with Miss World Limited dated June 18, 2012. This Agreement has several amendments and the latest is the Second Amendment to the Hosting Agreement dated December 11, 2017 and shall be effective until 2021.
 - 4) Broadcast License Agreement with IMG Media Limited for UEFA EURO 2020 program on September 3, 2019, effective from the date of the first match competition until August 31, 2020 or the final match of the UEFA EURO 2020 competition which occurred most recently and agreement for Dutch League program for the 2018-2021 season on May 7, 2019, effective from August 10, 2018 until June 30, 2021 or the final match for 2020/2021 season.
 - 5) Term Sheet Content License with Bein Sports Asia Pte Limited ("beIN") on November 7, 2019 which was effective from July 1, 2019 until July 1, 2022.
 - 6) License Agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) on December 20, 2006 which was last amended based on amendment #8 dated March 14, 2019 and valid until December 31, 2022.
 - 7) Agreement with Tokyo Broadcasting System Television, Inc. on October 1, 2016. This agreement is valid for a period of 5 (five) years, ie from the date of airing of the first episode of the program until March 31, 2022.

- | | |
|---|--|
| <p>8) Perjanjian dengan Endemol Shine International Limited untuk beberapa musim program Masterchef Indonesia yang berlaku efektif sejak tahun 2018 dan berakhir antara tahun 2023 dan 2025.</p> <p>9) Perjanjian dengan PT. Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd) untuk beberapa program seperti Indonesian Idol dan <i>The Price is Right</i> yang berlaku efektif sejak tahun 2016 dan berakhir antara tahun 2022-2024.</p> <p>10) Perjanjian dengan CJ E&M untuk beberapa musim program I Can See Your Voice Indonesia yang berlaku efektif sejak tahun 2016 dan berakhir antara tahun 2021 dan 2028.</p> <p>11) Perjanjian dengan Konfederasi Sepak Bola Asia (<i>the Asian Football Confederation/AFC</i>) dan Legardere Sports Asia Pte. Ltd. tanggal 4 Mei 2018. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan 12 (dua belas) bulan setelah tanggal penayangan pertandingan paling akhir di tahun 2020 atau sampai dengan 31 Januari 2021, mana yang terjadi paling awal.</p> <p>12) Perjanjian Kerjasama Penayangan Program Acara Sea Games 2019 dan 2021 dengan PT Komtri Mitra Prima, yang berlaku efektif sejak tanggal 4 April 2019 sampai dengan 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal penutupan program acara Sea Games 2021.</p> <p>13) Perjanjian Sewa Jasa <i>Digi Bouquet</i> dengan PT. Indosat Tbk (Indosat) pada tanggal 15 Januari 2002 untuk masa sampai dengan tanggal 14 Januari 2007 dimulai sejak tanggal 1 Juli 2002. Pada tanggal 30 Maret 2016, MNC, bertindak atas nama GIB, sejak tanggal aktivasi, yaitu 1 April 2016 sampai dengan 30 Maret 2021.</p> <p>14) Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan dan Produksi "Billboard Music Award" dengan PT Bahtera Musik Indonesia yang berlaku sejak tanggal 1 Februari 2020 sampai dengan 1 Februari 2023.</p> <p>15) Perjanjian dengan Talpa Global B.V. untuk beberapa program yang berlaku mulai tahun 2016 dan berakhir antara tahun 2022-2023.</p> <p>16) Perjanjian dengan Les' Copaque Production Sdn. Bhd. Untuk beberapa program. Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 (lima) tahun, yaitu berlaku sejak tanggal 18 April 2019 sampai dengan 30 April 2024.</p> <p>17) Perjanjian Lisensi Program dengan Aardman Animations Limited untuk beberapa musim program Shaun the Sheep, yang berlaku mulai tahun 2019 dan berakhir pada tahun 2021.</p> | <p>8) Agreement with Endemol Shine International Limited for several seasons of program Masterchef Indonesia which is effective as of 2018 and expire between 2023 and 2025.</p> <p>9) Agreement with PT. Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd) for several programs such as Indonesian Idol and The Price is Right which was effective since 2016 and ended between 2022-2024.</p> <p>10) Agreement with CJ E&M for several seasons of program I Can See Your Voice Indonesia which are effective as of 2016 and expire between 2021 and 2028.</p> <p>11) Agreement with The Asian Football Confederation and Legardere Sports Asia Pte. Ltd. on May 4, 2018. This agreement is effective as of the executed date of this agreement until 12 (twelve) months following the date of the last match in 2020 broadcasted or until January 31, 2021, whichever comes first.</p> <p>12) Cooperation Agreement on Sea Games 2019 and 2021 with PT Komtri Mitra Prima, which is effective as of April 4, 2019 until 30 (thirty) days following the closing date of Sea Games 2021.</p> <p>13) Rental Agreement of Digi Bouquet with PT. Indosat Tbk (Indosat) on January 15, 2002 for a period from July 1, 2002 to January 14, 2007. On March 30, 2016, MNC, acting on behalf of GIB, starting from activation date which is April 1, 2016 up to March 30, 2021.</p> <p>14) Production and Broadcasting Co-operation Agreement of Program "Billboard Music Award" with PT Bahtera Musik Indonesia which is effective as of February 1, 2020 until February 1, 2023.</p> <p>15) Agreements with Talpa Global B.V. for several programs which was effective from 2016 and ended between 2022-2023.</p> <p>16) Agreement with Les' Copaque Production Sdn. Bhd. on April 18, 2019. This agreement shall valid for period of 5 (five) years, effective as of April 18, 2019 until April 30, 2024.</p> <p>17) Program License Agreement with Aardman Animations Limited for several season of program Shaun the Sheep, which is effective from 2019 and valid until 2021.</p> |
|---|--|

- 18) Perjanjian lisensi dengan Alpha Group Co. Ltd yang berlaku sejak tanggal 2 Desember 2019 sampai dengan 2 Desember 2021.
- 19) Perjanjian Lisensi Program dengan Mighty Delta International Limited tanggal 8 Juni 2020, terkait penayangan program (i) Naruto Shippuden musim 4 sampai dengan 10 dan (ii) Boruto musim 1 dan 2. Jangka waktu lisensi berlaku untuk 2 (dua) tahun, yaitu sejak tanggal 22 Juni 2020 sampai dengan 21 Juni 2022.
- 20) Perjanjian Lisensi dengan PT. Monster Entertainment Indonesia (Moonton) untuk penggunaan hak cipta dan merek dagang atas materi terkait permainan yang dikenal dengan nama "Mobile Legends: Bang Bang", dalam penayangan program yang dikenal dengan Esports Star Indonesia. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Januari 2021.

- 18) License Agreement with Alpha Group Co. Ltd and effective from December 2, 2019 until December 2, 2021.
- 19) Program License Agreement with Mighty Delta International Limited dated June 8, 2020, for broadcasting programs of (i) Naruto Shippuden season 4 to 10 and (ii) Boruto season 1 and 2. The license period is valid for 2 (two) years as of June 22, 2020 until June 21, 2022.
- 20) License Agreement with PT. Monster Entertainment Indonesia (Moonton) for the usage of copyright and trademark of game material known as "Mobile Legends: Bang Bang" in the broadcasting program known as Esport Star Indonesia. This agreement will expire on January 31, 2021.

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

40. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2020 and 2019, the Group, assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

		31 Desember/December 31, 2020		31 Desember/December 31, 2019		
		Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	US\$	1.313.647	18.529	1.986.835	27.619	Cash and cash equivalents
	Lainnya/ Others	288.141	3.067	220.327	2.274	
Aset keuangan lainnya - lancar	US\$	1.867.564	26.342	2.867.563	39.862	Other financial asset - current
Piutang usaha	US\$	508.559	7.173	9.322.676	129.595	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	US\$	1.180.987	16.658	1.225.625	17.037	Other accounts receivable
Jumlah aset			<u>71.769</u>		<u>216.387</u>	Total assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang Bank	SGD	-	-	8.836.721	91.204	Bank Loan
Utang usaha	US\$	1.561.644	22.027	4.656.068	64.724	Trade accounts payable
	Lainnya/ Others	300.730	3.201	1.919.485	19.811	
Biaya masih harus dibayar	US\$	-	-	381.906	5.309	Accrued expenses
	Lainnya/ Others	368.986	3.928	421.692	4.352	
Utang lain-lain	US\$	2.254.519	31.800	542.191	7.537	Other accounts payable
Utang jangka panjang						Long term liabilities of
Liabilitas sewa/						lease liabilities/
sewa pembiayaan	US\$	-	-	13.421	187	finance lease liabilities
Utang bank jangka panjang	US\$	170.000.000	2.397.850	211.250.000	2.936.588	Long term loan
Jumlah liabilitas			<u>2.458.806</u>		<u>3.129.712</u>	Total liabilities
Jumlah Liabilitas Bersih			<u>(2.387.037)</u>		<u>(2.913.325)</u>	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	
SGD 1	10.644	10.321	1 SGD
US\$ 1	14.105	13.901	1 US\$

41. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

41. CLASSES AND CATEGORY OF FINANCIAL INSTRUMENT

Kategori dan kelas instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Classes and categories of financial instruments at December 31, 2020 and 2019 are as follows:

31 Desember/December 31, 2020					
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial Assets at amortized cost	Nilai wajar melalui laba rugi FVTPL/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Nilai wajar melalui laba komprehensif lain (FVTOCI)/ Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost		
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	940.195	-	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	91.092	192.979	-	-	Other financial assets - current
Piutang usaha dan piutang lain-lain	3.368.535	-	-	-	Trade and other receivables
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	1.522	-	1.343.603	-	Other financial assets - non-current
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	1.086.663	Short-term loans
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	168.362	Trade and other payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	11.861	Accrued expenses
Liabilitas sewa/ Sewa pembiayaan	-	-	-	45.263	Lease liabilities/ finance lease liabilities
Utang bank jangka panjang	-	-	-	2.866.883	Long-term bank loans
Jumlah	4.401.344	192.979	1.343.603	4.179.032	Total

31 Desember/December 31, 2019						
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ Assets at fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Jumlah/ Total		
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas dan setara kas	630.869	-	-	630.869		Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	66.612	187.918	-	254.530		Other financial assets - current
Piutang usaha dan piutang lain-lain	3.301.396	-	-	3.301.396		Trade and other receivables
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	18.356	1.655.261	-	1.673.617		Other financial assets - non-current
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Pinjaman jangka pendek	-	-	1.012.894	1.012.894		Short-term loans
Utang usaha dan lain-lain	-	-	296.538	296.538		Trade and other payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	100.567	100.567		Accrued expenses
Liabilitas sewa/ Sewa pembiayaan	-	-	60.713	60.713		Lease liabilities/ finance lease liabilities
Utang bank jangka panjang	-	-	3.459.726	3.459.726		Long-term bank loans
Jumlah	4.017.233	187.918	1.655.261	4.930.438	10.790.850	Total

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi Corporate Group Treasury menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

Fungsi Corporate Treasury melaporkan setiap triwulan kepada komite manajemen risiko Grup, sebuah badan independen yang memantau risiko dan kebijakan yang diterapkan untuk mengurangi eksposur risiko.

i. Risiko Pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar penonton digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk mengingatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

42. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk, and liquidity risk.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

The Corporate Treasury function reports quarterly to the Group's risk management committee, an independent body that monitors risks and policies implemented to mitigate risk exposures.

i. Market Risk

Media industry in Indonesia continues to show a sustainable growth over the year, with the positive economic growth of the country, anchored in strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

Management realized those challenges and developments, and continues to take into account the industry development in its yearly and long-term improvement in its audience share, combined with management focus on cost control to remain competitive in the industry, as well as continue to improve its technology, human resources competencies and business process.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Sebagian pembelian program dan peralatan siaran menggunakan nilai tukar mata uang asing, terutama mata uang US Dolar, dalam transaksinya. Namun demikian, transaksi pembelian atau pembayaran dalam mata uang asing tidak berdampak signifikan bagi Grup pada 31 Desember 2020 dan 2019. Hampir semua penempatan deposito berjangka dalam mata uang asing adalah bersifat *on call* dan bersifat jangka pendek. Dengan demikian, Grup memiliki risiko mata uang asing yang tidak signifikan atas fluktuasi mata uang asing.

Fluktuasi nilai tukar US Dollar terhadap mata uang asing ini menyebabkan Grup membukukan kerugian kurs mata uang masing-masing sebesar Rp 51.404 juta untuk tahun 2020, dan mengalami keuntungan mata uang asing sebesar Rp 112.262 juta untuk tahun 2019.

Grup mengelola risiko mata uang asing sebagai berikut:

- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi-currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga adanya pergerakan nilai tukar uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang bisa dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.
- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyeleraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan 0,5% dan 0,5% *point* nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dengan variabel lain konstan terhadap laba sebelum pajak Perusahaan.

31 Desember/December 31, 2020		
Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/		
Perubahan kurs/	Effect on profit (loss)	
Currency rate	before tax	
Mata uang Rupiah terhadap USD		
Penguatan	5%	118.364
Pelemahan	5%	(118.364)
31 Desember/December 31, 2019		
Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/		
Perubahan kurs/	Effect on profit (loss)	
Currency rate	before tax	
Mata uang Rupiah terhadap USD		
Penguatan	2%	58.535
Pelemahan	2%	(58.535)

ii. Foreign currency risk management

The portion of program and broadcasting equipment purchases are denominated in foreign currencies, particularly denominated in US Dollar. However, these transactions do have significant impact on the Group on December 31, 2020 and 2019. Most time deposits in foreign exchange are on call and short-term in nature. Therefore, the Group has no significant exposure to risk of foreign exchange fluctuation.

In relation to the exchange rate fluctuation of US Dollar to foreign currencies, the Group booked loss on foreign exchange-net of Rp 51,404 million in 2020, while incurred foreign exchange gain of Rp 112,262 million in 2019.

The Group manages the foreign currency risk as follows:

- The Group takes advantage of the opportunities in the market prices of other currencies (*multi-currency*) to cover possible risk of weakening value of the functional currency, and vice versa; thus, in an economic offset, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated/reduced. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Group.
- The Group manages the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

Following is the sensitivity to 0.5% and 0.5% point change in exchange rate of functional currency of Rupiah against US Dollar as of December 31, 2020 and 2019, respectively, with other variables remaining constant.

Rupiah currency against USD
Strengthening
Weakening

Rupiah currency against USD
Strengthening
Weakening

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun yang bersangkutan. Pembelian dalam mata uang asing tergantung pada fluktuasi volume penjualan dan pembelian serta penggunaan kas dan setara kas dapat mengakibatkan perubahan akun moneter dalam mata uang asing.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year. Purchases denominated in foreign currency are dependent on the fluctuations in volume of sales and purchases and use of cash and cash equivalents that can impact foreign currency denominated monetary items.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Grup mengelola risiko ini dengan menjaga kecukupan pinjaman dengan bunga mengambang dan tepat dan melakukan pinjaman tetap dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

Jadwal pembayaran pokok pinjaman utang jangka panjang dijelaskan pada Catatan 21.

Selain itu, Grup melakukan negosiasi untuk pinjaman dengan persyaratan yang lebih fleksibel untuk membayar pinjaman itu sehingga dapat dilakukan pelunasan apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

Pinjaman terkena dampak risiko suku bunga termasuk dalam risiko likuiditas dan tingkat bunga dalam tabel bagian (v) di bawah.

Berikut ini analisis sensitivitas, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Analisis ini disajikan dengan asumsi liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang periode, dengan variabel lain konstan terhadap laba setelah pajak Grup.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of change in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rate related primarily to the short-term and long-term loans with floating interest rates. The Group manages this risk by maintaining an appropriate mix of floating and fix rate borrowing and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other banks.

The principal repayment schedule of long term liabilities is detailed in Note 21.

In addition, the Group negotiates for borrowings with flexible terms to enable them to pay the loan if there is a significant increase in the interest rate.

Borrowings exposed to interest rate risks are included in liquidity and interest rate risk table in section (v) below.

The sensitivity analysis below had been determined based on the exposure of the financial liabilities to floating interest rates as of December 31, 2020 and 2019. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period, with other variables held constant, of the Group's profit after tax.

	Perubahan tingkat suku bunga/ <i>Changes in interest rate</i>	Dampak terhadap laba setelah pajak/ <i>Effect on profit after tax</i>		Interest rate Strengthening US Dollar
		2020	2019	
Suku bunga Penguatan US Dollar	0,75%	19.782	24.227	

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada piutang usaha, simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (*limit*) *counterparty* yang direview dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

Risiko kredit pada piutang usaha dan investasi jangka pendek adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Grup menetapkan peninjauan mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi, jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit sesuai dengan kebijakan manajemen Grup, media order pelanggan (Agensi) akan dikenakan status "*Hold*" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memiliki aset keuangan lainnya yang diklasifikasikan sebagai FVTPL dan FVTOCI. Aset keuangan lainnya FVTPL sebagian besar berupa reksadana yang dikelola oleh pihak berelasi yang merupakan manajemen investasi dengan peringkat kredit tinggi yang dinilai oleh lembaga pemeringkat kredit internasional, sehingga tidak menimbulkan eksposur risiko kredit yang signifikan.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

Credit risk to trade accounts receivable and other financial assets are the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade accounts receivable aging review and collection to limit, if not eliminate credit risk. In accordance with the Group policy long outstanding overdue trade accounts receivable from media order customer (Agency) will be put on to "*Hold*" status.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has other financial assets classified as FVTPL and FVTOCI. Other financial assets FVTPL mostly in form of mutual funds which managed by a related party that are investment management with high credit ratings are rated by international credit rating agencies, therefore, it has not raised significant exposure to credit risk.

Grup juga memiliki aset keuangan lainnya FVTOCI berupa obligasi konversi, obligasi wajib tukar dan investasi saham, dimana penempatannya dilakukan dengan persetujuan dari Dewan Direksi dan dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada pada umumnya. Manajemen juga berperan aktif untuk memantau perkembangan riwayat kreditnya dan tidak mengharapkan *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya. Selanjutnya, aset keuangan lainnya yang timbul dimonitor terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.

v. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Industri media adalah industri yang cash intensive dan mensyaratkan tersedianya dana yang signifikan setiap saat. Risiko likuiditas dalam industri media di Indonesia bisa timbul karena adanya *mismatch* antara penerimaan uang dari pelanggan (agensi) dan pembayaran atas memproduksi program.

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Dalam mengelola manajemen risiko likuiditas, Grup secara *prudent* memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas serta aset keuangan lainnya berupa investasi jangka pendek yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The Group also has other financial assets FVTOCI in form of convertible bonds, mandatory exchangeable bond, and investment in shares which placements are carried out with the approval of the Board of Directors and executed in accordance with the existing regulations in general. Management also actively monitors the progress of credit history and do not expect the counterparty to fail in meeting its obligations. Furthermore, other financial assets arising are continuously monitored to minimize the exposure to credit risks.

v. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditures.

Media industry is a cash intensive industry and requires the availability of significant funds every time. Liquidity risk in the media industry in Indonesia could arise because of mismatch between cash receipts from customers (agents) and payments for the purchase or production of the programs.

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has built a liquidity risk management framework that suits the liquidity management requirement and short, medium and long term funding for the Group. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, and by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

In managing liquidity risk, the Group prudently monitors and maintains a level of cash equivalents and also other financial assets such as short term investments deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives.

The following table detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED- Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

		Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
		%							
31 Desember 2020									December 31, 2020
Tanpa bunga									Non-interest bearing
Utang usaha									Trade accounts payable
Pihak berelasi		-	12.915	-	-	-	-	12.915	Related parties
Pihak ketiga		-	111.865	-	-	-	-	111.865	Third parties
Biaya masih harus dibayar		-	11.861	-	-	-	-	11.861	Accrued expenses
Utang lain-lain									Other accounts payable
Pihak berelasi		-	16.579	-	-	-	-	16.579	Related parties
Pihak ketiga		-	27.003	-	-	-	-	27.003	Third parties
Instrumen tingkat bunga variabel									Variable interest rate instruments
Utang bank jangka panjang	Libor + margin	-	-	498.587	1.874.109	-	-	2.372.696	Long-term bank loans
Instrumen tingkat bunga tetap									Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	5,57% - 10,5%	-	-	1.086.663	-	-	-	1.086.663	Short-term loans
Utang bank jangka panjang	11,5%	-	10.630	274.386	209.171	-	-	494.187	Long-term bank loans
Liabilitas sewa/ sewa pembiayaan	10,5% - 12%	932	3.099	19.175	22.057	-	-	45.263	Lease liabilities/ finance lease obligation
Jumlah			932	193.952	1.878.811	2.105.337	-	4.179.032	Total
31 Desember 2019									December 31, 2019
Tanpa bunga									Non-interest bearing
Utang usaha									Trade accounts payable
Pihak berelasi		-	23.629	-	-	-	-	23.629	Related parties
Pihak ketiga		-	181.161	-	-	-	-	181.161	Third parties
Biaya masih harus dibayar		-	100.567	-	-	-	-	100.567	Accrued expenses
Utang lain-lain									Other accounts payable
Pihak berelasi		-	24.603	-	-	-	-	24.603	Related parties
Pihak ketiga		-	67.145	-	-	-	-	67.145	Third parties
Instrumen tingkat bunga variabel									Variable interest rate instruments
Utang bank jangka panjang	Libor + margin	-	139.010	434.406	2.317.616	-	-	2.891.032	Long-term bank loans
Pinjaman jangka pendek	rate 3,25%	-	-	91.204	-	-	-	91.204	Short-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap									Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	5,57% - 10,5%	-	-	921.690	-	-	-	921.690	Short-term loans
Utang bank jangka panjang	11,5%	-	51.942	161.016	355.736	-	-	568.694	Long-term bank loans
Liabilitas sewa/ Sewa pembiayaan	10,5% - 12%	1.089	4.461	23.668	31.495	-	-	60.713	Lease liabilities/ finance lease obligation
Jumlah			1.089	592.518	1.631.984	2.704.847	-	4.930.438	Total

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkan informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2020								December 31, 2020
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas		5.315	-	-	-	-	5.315	Cash on hand
Piutang usaha								Trade accounts receivable
Pihak berelasi		137.465	-	-	-	-	137.465	Related parties
Pihak ketiga		2.797.898	-	-	-	-	2.797.898	Third parties
Piutang lain-lain								Other accounts receivables
Pihak berelasi		94.649	-	-	-	-	94.649	Related parties
Pihak ketiga		338.523	-	-	-	-	338.523	Third parties
Aset keuangan lainnya - lancar *)		-	-	192.979	-	-	192.979	Other financial assets - current *)
Aset keuangan lainnya - tidak lancar *)		-	-	-	1.343.603	-	1.343.603	Other financial assets - non-current *)
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	2,25%	243.674	-	-	-	-	243.674	Cash in bank
Bank yang dibatasi penggunaannya	5,50% - 7,50%	-	-	91.092	1.522	-	92.614	Restricted cash in bank
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	0.75% - 8,50%	-	691.206	-	-	-	691.206	Time deposits
Jumlah		3.617.524	691.206	284.071	1.345.125	-	5.937.926	Total

*) Bank yang dibatasi penggunaannya tidak termasuk dalam aset keuangan lainnya - lancar dan tidak lancar/
 Restricted cash in bank is excluded from other financial assest - current and non-current

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2019								December 31, 2019
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas		12.889	-	-	-	-	12.889	Cash on hand
Piutang usaha								Trade accounts receivable
Pihak berelasi		140.416	-	-	-	-	140.416	Related parties
Pihak ketiga		2.776.461	-	-	-	-	2.776.461	Third parties
Piutang lain-lain								Other accounts receivables
Pihak berelasi		93.434	-	-	-	-	93.434	Related parties
Pihak ketiga		291.085	-	-	-	-	291.085	Third parties
Aset keuangan lainnya - lancar *)		-	-	187.918	-	-	187.918	Other financial assets - current *)
Aset keuangan lainnya - tidak lancar *)		-	-	-	1.655.261	-	1.655.261	Other financial assets - non-current *)
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	2,25%	421.431	-	-	-	-	421.431	Cash in bank
Bank yang dibatasi penggunaannya	5,25 - 5,75%	-	-	66.612	18.356	-	84.968	Restricted cash in bank
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	0.75% - 8,50%	-	196.549	-	-	-	196.549	Time deposits
Jumlah		3.735.716	196.549	254.530	1.673.617	-	5.860.412	Total

*) Bank yang dibatasi penggunaannya tidak termasuk dalam aset keuangan lainnya - lancar dan tidak lancar/
 Restricted cash in bank is excluded from other financial assest - current and non-current

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

43. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

43. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The carrying amount of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rates.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurements recognized in the consolidated statement of financial position

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember 2020	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2020
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Investasi lainnya	192.979	-	-	192.979	Other investments
Aset keuangan FVTOCI					Financial assets at FVTOCI
Instrumen utang dan investasi saham	-	-	146.000	146.000	Debt instrument and investment in shares
Jumlah	192.979	-	146.000	338.979	Total

31 Desember 2019	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2019
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Investasi lainnya	187.918	-	-	187.918	Other investments
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Available-for-sale financial assets
Instrumen utang dan investasi saham	-	-	182.492	182.492	Debt instrument and investment in shares
Jumlah	187.918	-	182.492	370.410	Total

Tidak ada transfer antara Level 1 dan 2 pada tahun berjalan.

There were no transfers between Level 1 and 2 during the year.

44. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah resmi mengundang dan memberlakukan peraturan Pemerintah nomor 35 tahun 2021 (PP 35/2021) mengenai beberapa peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja. Pada saat laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja, serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Pada tanggal 24 Februari 2021 dan 24 Mei 2021, Perusahaan membayar cicilan pinjaman sindikasi sejumlah US\$ 22,50 juta (Catatan 21).

44. SUBSEQUENT EVENTS

On February 2, 2021, the Government officially enacted and enforced Government regulation number 35 year 2021 (GR 35/2021) to implementing regulations of the Job Creation Law. As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law, as well as the impact on the Group's consolidated financial statements.

On Februari 24, 2021 and May 24, 2021 the Company had paid syndicated loan installments amounted US\$ 22.50 million (Note 21).

45. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 94 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 Mei 2021.

45. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 94 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on May 27, 2021.